

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tentang Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio

Sebagaimana tertuang dalam piagam pendirian perguruan Muhammadiyah yang dikeluarkan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran kebudayaan Nomor: 419/ I-018 / ks-76 / 1977 pada tanggal 20 syawwal 1397 H / 3 Oktober 1977 M, bahwa Pondok Pesantren Nurul Amin Muhammadiyah adalah milik Persyarikatan Muhammadiyah yang dibina, dikelola oleh cabang Alabio Daerah Muhammadiyah Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.

Adapun para perintis yang memerkasai atau mereka yang turut sebagai muassis dalam proses pendirian Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio Daerah Hulu Sungai Utara, diantaranya adalah :

1. KH. Kasypul Anwar
2. KH. Maksum Yasin
3. KH. Abdul Hamid Ibrahim
4. Ust. Abdul Hamid Kaderi
5. Ust. Jailani.B

Pada periode 1995- 2000, pimpinan Daerah Muhammadiyah Hulu Sungai Utara beserta pimpinan cabang Muhammadiyah Alabio dengan arahan Pimpinan

wilayah Muhammadiyah Kalimantan Selatan, berupaya mewujudkan beberapa perangkat dan persyaratan sebuah pesantren yang memenuhi kriteria pondok pesantren sebagai lazimnya. Diantaranya membangun asrama dan mesjid serta mencari para tenaga, baik sebagai pembina, pengasuh, para ustaz dan para karyawan yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren.¹

Pada periode 2000-2005, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Hulu Sungai Utara beserta pengurus pimpinan cabang Muhammadiyah Alabio dengan arahan pimpinan wilayah Muhammadiyah Kalimantan Selatan berusaha lagi membangun asrama khusus putri dan juga mendapatkan bantuan bangunan dari pemerintah untuk ruang belajar dan dari swadana serta sumbangan dari warga Muhammadiyah, bisa juga membangun ruangan untuk para ustaz dan para karyawan/amil serta memproses beberapa bangunan diantaranya adalah bangunan untuk aula dan perkantoran.

Pada periode 2005- 2010, pengelola terus berusaha untuk menyempurnakan dan menyelesaikan beberapa bangunan yang belum selesai pada periode 2000-2005, maka dengan usaha pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Selatan, telah mendapatkan bantuan dana dari Pemerintah (Departemen Kesehatan) sebesar Rp. 56.000.000 untuk membangun POSKESRTEN walau harus masih mencarikan tambahan dana agar ukuran bangunan lebih permanen dan agak luas yang disesuaikan dengan keadaan dan lingkungan pesantren serta berupaya melengkapi fasilitas yang penting untuk

¹Wawancara dengan Direktuk Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio pada tanggal 31 Mei 2013 di Alabio, Dokumen Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio.

menunjang jalannya kegiatan dan aktifitas Tarbiyah wa Ta'lim di Ma'had Nurul Amin. Berikut ini adalah keadaan dan perkembangan fasilitas dan penunjang lainnya pada periode 2005-2010 hingga 2014.²

a) Ruang Belajar

1.) Untuk kegiatan belajar pada Kurikulum inti (khusus Pesantren) 6 lokal kelas (masih kekurangan 1 lokal); dan

2.) Untuk kegiatan pada Kurikulum Pilihan (Formal) telah tersedia lengkap di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah

b) Asrama sebanyak 3 unit, dengan rincian:

1). Asrama I untuk Thullab (Santri Putra) sebanyak 6 lokal, dengan daya tampung sekitar 95 santri;

2). Asrama II untuk Thalibat (Santri Putri) sebanyak 5 lokal, dengan daya tampung sekitar 80 santri; dan

3). Asrama Pengasuh, Ustaz, Amil, sebanyak 4 lokal.

c) Ruang pertemuan/Aula dan Kantor 1 Unit.

1.) Ruang pertemuan / Aula 1 lokal, dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan santri dan juga bisa digunakan untuk kegiatan Madrasah Mu'allimin; dan

2.) Ruang perkantoran 1 lokal, dimanfaatkan untuk Ruang ustaz / para guru dan kegiatan administrasi pesantren.

d) Masjid pesantren 2 lantai, 20x20 m dengan daya tampung sekitar 400 jama'ah. Masjid di samping sebagai tempat ibadah juga untuk kegiatan ta'lim santri dan juga kegiatan keagamaan untuk masyarakat sekitar lingkungan

²*Ibid.*

Pesantren dan bangunan Masjid ini masih memerlukan penyempurnaan dan pengadaan fasilitas dan sarana lainnya.

e) Perpustakaan

Sampai saat ini bangunan khusus untuk perpustakaan pesantren belum ada, sehingga masih memanfaatkan ruang kantor pesantren, sehingga santri yang rajin meminjam buku/ kitab perpustakaan terpaksa membaca di kamar atau di masjid dan di kamar.

f) Poskestren 1 unit

Pos Kesehatan Pesantren sudah dimanfaatkan dengan bimbingan dari Puskesmas terdekat (Puskesmas pasar Sabtu dan Puskesmas Alabio) namun belum ada petugas medis khusus yang bertugas penuh di Poskestren ini, baik petugas dari pemerintah atau yang pengabdian.

g) Ruang Makan 1 unit

Ruang makan pesantren ini telah dilengkapi dengan fasilitas lainnya seperti meja, bangku, dan ruangan ini hanya ada di bagian asrama putra, sedang untuk santri putri masih mempergunakan ruang makan disekitar ruang terbuka yang ada diantara kamar kamar asrama (belum ada bangunan khusus).

h) Fasilitas Penunjang

Sudah barang tentu, perkembangan dari periode ke periode mengalami pasang surut selaras dengan kesadaran umat Islam terutama warga Muhammadiyah terhadap pemahaman, pandangan dan perhatian kepada lembaga pendidikan di bawah binaan persyarikatan Muhammadiyah yang

berpengaruh juga terhadap jumlah santri dan perkembangan keuangan atau dana operasional yang dikelola pesantren Nurul Amin Muhammadiyah Alabio.³

2. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio

Rumusan tujuan pondok pesantren Nurul Amin Alabio diselaraskan dengan tujuan Pondok Pesantren Muhammadiyah secara nasional sebagaimana hasil musyawarah dan loka karya Nasional Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah adalah lembaga pendidikan khusus yang dirancang untuk mencetak kader ‘ulama, zu’ama, muballig dan calon pendidik yang bertaqwa kepada Allah SWT, berwawasan luas, kreatif sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah.

Maka tujuan pondok pesantren Nurul Amin Alabio secara ringkas adalah “Membina dan membentuk para santri agar menjadi manusia muslim yang cakap, berakhlak karimah, mampu mengembangkan dan mempertahankan keagungan Islam serta benar-benar berperan sebagai *‘ulamâ’ al-‘âmilîn fi sabîlillâh*.

Pondok pesantren Nurul Amin digagas sebagai pendidikan *boarding school* (asrama) yang memadukan konsep ilmu pengetahuan serta keimanan dan ketakwaan. Konsep ini merupakan pemahaman konsep manusia secara utuh dalam pandangan Islam. Dalam tata nilai pendidikan, pengelola Pondok pesantren Nurul Amin Alabio mengutip pendapat Ahmad Dahlan yang mengemukakan

³Dokumin Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio tahun 2013

bahwa manusia memiliki dua dimensi hidup yaitu dimensi ketuhanan dan dimensi kemanusiaan.⁴

Ketakwaan kepada Allah SWT sebagai wujud dimensi pertama dengan diawali ketaatan terhadap kewajiban-kewajiban dalam wujud peribadatan-peribadatan. Rasa taqwa dikembangkan dengan penelaahan dan penghayatan atas keagungan dan kebesaran Allah SWT. berupa upaya mempelajari alam jagat raya yang kemudian menjadi ilmu dan pengetahuan dalam bahasa al-Qur'an dimensi hidup Ketuhanan yang disebut "jiwa ruhaniah". Di antara nilai-nilainya itu adalah iman, islam, ihsan, ikhlas, tawakkal, syukur dan sabar.

Dimensi hidup yang kedua adalah kemanusiaan. Sebagai ukuran keberhasilan pendidikan, tidaklah hanya pada kemampuan pengembangan kognitif semata, karena yang terpenting dalam pendidikan adalah seberapa jauh tertanam nilai kemanusiaan yang diwujudkan dalam tingkahlaku dan budi pekerti sehari-hari. Nilai-nilai dimensi kemanusiaan tersebut diantaranya adalah silaturahmi, ukhuwah, al-musawah, adil, husnuzhon, tawadhu, al-wafa, al-amanah, iffah, qawamiyah dan infaq.⁵

Kedua dimensi ini yang kemudian disebut sebagai nuansa pesantren karena memang nilai inilah yang ditanamkan di pondok pesantren. Dari pandangan terhadap tata nilai tersebut maka para pendiri pondok pesantren Nurul Amin Alabio menetapkan visi⁶ menjadikan pondok pesantren Nurul Amin

⁴*Ibid.*

⁵Wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio pada tanggal 31 mei 2013 di Alabio

⁶*Ibid.*

Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang aktif dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai ruhaniah dan ibadah serta kerja, guna menghadapi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menuju ridha Allah Subhanahu Wata'ala⁷

Visi Pondok pesantren Nurul Amin ini merupakan arah dan gambaran masa depan yang dituju oleh segenap civitas pondok dalam upaya mewujudkan lahirnya sumber daya manusia. Iman dan taqwa merupakan landasan hidup yang harus dipegang oleh manusia, baik sebagai subyek/pendidik maupun santri sebagai terdidik. Keimanan dan ketaqwaan harus melekat pada pribadi alumni-alumni pondok pesanteren Nurul Amin, sehingga kelak menjadi pemimpin pemimpin yang ikhlas, adil, jujur, syukur, tawakal dan sabar.⁸

Bertolak dari konsep visi Pondok pesantren Nurul Amin Alabio diatas, maka ditetapkanlah tiga misi, *pertama*, berupaya mengembangkan pendidikan Islam yang berwawasan luas, yang selaras dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah; *Kedua*, menyiapkan kader-kader pimpinan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berwawasan luas, mandiri dan kreatif sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah; *Ketiga*, membina peserta didik (para santri) dengan ajaran Islam yang benar dan mengamalkannya, serta menghidupkan metode

⁷Dokumen pondok Pesantren Nurul Amin Alabio tahun 2013

⁸*Ibid.*

ilmiah berdasar al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai dengan pemahaman salafushshalih sebagaimana manhaj Tarjih Muhammadiyah.⁹

Adapun kepribadian Pondok Pesantren Nurul Amin Muhammadiyah adalah menggambarkan kondisi lingkungan yang bernuansa Islami dengan tetap dan mensosialisasikan pedoman hidup Islam warga Muhammadiyah diantaranya adalah dalam beraqidah, berakhlak, beribadah dan bermu'amalat. Jadi yang terpenting adalah kepribadian Muhammadiyah itulah yang dijadikan dasar dalam mengarahkan tujuan dan diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan baik dalam bentuk aspek akademik maupun aspek kegiatan penunjang lainnya. Sehingga akan membentuk sikap moralitas yang tinggi dan tradisi hidup para santri yang merupakan karakter khusus para santri sebagai seorang muslim.¹⁰

Dalam rangka pembentukan dan pengembangan sikap yang baik tersebut, maka cita-cita keperibadian Pondok Pesantren Nurul Amin Muhammadiyah yang harus terwujud dalam setiap pribadi santri dan alumninya adalah sebagai berikut:

a. Dalam Aqidah.

- 1.) Setiap santri dan Alumni harus memiliki prinsip hidup dan kesadaran imani berupa tauhid kepada Allah SWT yang benar, ikhlas dan penuh ketundukan sehingga terpancar sebagai 'ibadurrahman yang menjalankan kehidupan dengan benar-benar menjadi mukmin, muslim, muhsin dan muttaqin yang paripurna, sebagaimana yang digambarkan dalam al-Qur'an (QS. Al-Ikhlash ayat 1-4 dan QS. Al-Furqan ayat 63-77); dan

¹⁰Wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio pada tanggal 1 juni 2013di Alabio.

2.)Setiap Santri dan Alumni wajib menjadikan iman dan tauhid sebagai sumber dari seluruh kegiatan hidup, dan tidak boleh mengingkari keimanan berdasarkan tauhid, dan tetap menjauhi serta menolak tahayul, bid'ah dan khurafat yang dapat menodai iman dan tauhid kepada Allah SWT. (QS An Nisa ayat 24 dan 136, QS. Al-Ikhlash ayat 1-4, QS. Al-Baqarah ayat 105 dan 221, QS. Al-Maidah ayat 72, QS. Al-An'am ayat 14, 22, 23 101 dan 121, QS. At-Taubah ayat 6, 28 dan 33, QS. Al-Hajj ayat 31, dan QS. Luqman ayat 13-15).

b. Dalam Akhlak

- 1.) Setiap Santri dan Alumni dituntut untuk meneladani perilaku Nabi dalam mempraktikkan akhlak mulia, sehingga menjadi uswatun hasanah, yang diteladani oleh sesama berupa sifat siddiq, amanah, tablig, dan fathanah bagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Qalam ayat 4 dan QS. al-Ahzab ayat 21;
- 2.)Setiap santri dan Alumni dalam melakukan amal dan kegiatan hidup harus senantiasa didasarkan kepada niat yang ikhlas dalam wujud amal-amal sholeh dan ihsan, serta menjauhkan diri dari riya, sombong, isrof, fasad, fahsyah dan kamunkaran. (QS. Al-Bayyinah ayat 5 dan HR. Bukhari Muslim dari Umar bin Khattab);
- 3.)Setiap Santri dan Alumni dituntut untuk menunjukkan sifat yang mulia (akhlaqul karimah) sehingga disukai dan diteladani dan menjauhi akhlak yang tercela (akhlaqul madzmumah) yang membuat dijauhi dan dibenci sesama;

4.)Setiap Santri dan Alumni dimanapun bekerja dan menunaikan tugas maupun dalam kehidupan sehari-hari harus benar-benar menjauhkandiri dari perbuatan dan praktek-praktek buruk yang merugikan hak-hak publik (umum) dan membawa kehancuran dalam kehidupan di dunia ini seperti korupsi dan kolusi serta praktek-praktek buruk lainnya.

c. Dalam Ibadah

- 1.) Setiap Santri dan Alumni dituntut untuk selalu membersihkan jiwa / hati kearah terbentuknya pribadi yang bertaqwa dengan beribadah yang tekun dan menjauhkan diri dari nafsu yang buruk, sehingga terpancar kepribadian yang sholeh, yang menghadirkan kedamaian dan kemanfaatan bagi diri dan sesamanya (QS. Asy-Syams ayat 5-8, QS. Ali Imran ayat 114, dan QS. al-Ashr ayat 3); dan
- 2.) Setiap Santri harus menunaikan ibadah mahdhah (wajib) dengan sebaik-baiknya dan menghidupkan amal-amal nawafil (sunnah) sesuai dengan tuntunan Rasulullah serta menghiasi diri dengan iman yang kokoh, ilmu yang luas dan amal yang sholeh, yang tulus sehingga tercermin dalam kepribadian dan tingkah laku yang terpuji.

d. Dalam Muamalat Duniawiyah

- 1.)Setiap Santri dan Alumni harus menyadari dirinya sebagai abdi dan khalifah dimuka bumi ini, sehingga memandang dan menyikapi kehidupan dunia secara aktif dan positif dan tidak menjauhkan diri dari pergumulan kehidupan dengan landasan iman, Islam, Ihsan dalam arti

berakhlaqul Karimah. (QS. Al-Baqarah ayat 21, QS. al-Dzariyat ayat 56, QS. al-Baqarah ayat 30, QS. Shod ayat 27, dan QS. al-Qashash ayat 77);

- 2.) Setiap Santri dan Alumni harus senantiasa berpikir secara “Burhani” (pendekatan tekstual dan kontekstual), “Bayani” (pendekatan dengan Fakta dan rasio), dan “irfani” (pendekatan dengan hati nurani) yang mencerminkan cara berfikir yang Islami yang dapat membuahkan hasil-hasil karya pemikiran maupun amaliyah yang mencerminkan keterpaduan antara orientasi *hablum minallâh* dan *hablum minannâs*, dan membawa mashlahat bagi kehidupan umat manusia. (QS. Ali Imran ayat 112); dan
- 3.) Setiap Santri dan Alumni harus mempunyai etos kerja Islami, seperti kerja keras, tidak menyalahgunakan waktu, berusaha secara maksimal dan optimal untuk mencapai suatu tujuan kebaikan yang dicita-citakan. (QS. Ali Imran ayat 142 dan QS. al-Insyirah ayat 5-8).¹¹

Di dalam praktek keseharian, cermin kepribadian para santri juga telah tercakup dalam kepribadian sebagaimana kepribadian kebanyakan pesantren Modern yang terkenal dengan “*Panca Jiwa Pesantren*” yaitu: jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhuwah Islamiah dan jiwa kebebasan yang beristiqamah/ disiplin yang positif, yang semua itu dilakukan semata-mata mengharap ridha dari Allah SWT. Untuk membentuk pribadi santri yang sesuai dengan pedoman dasar-dasar kehidupan Islami warga Muhammadiyah, harus memerlukan waktu yang panjang dan kesabaran yang kuat, baik dari pengasuh, ustadz ustadzah dan terutama dari santri itu sendiri.

¹¹Dokumen Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio 2013

Dalam kaitan ini, pondok pesantren Nurul Amin Alabio berupaya membuat perangkat perangkat yang diberlakukan dipondok pesantren Nurul Amin Alabio dalam rangka mewujudkan kepribadian tersebut dengan cara pondok pesantren Nurul Amin Muhammadiyah Alabio Kalimantan Selatan adalah lembaga pendidikan yang khusus dirancang untuk mencetak kader 'ulama, zu'ama, muballig, cendikiawan muslim yang berwawasan luas, bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala, kreatif dan siap menghadapi tantangan dakwah di masa kini dan masa yang akan datang.

Sosok pendidikan Islam yang berwawasan Islam yang luas merupakan potensi yang cukup langka padahal sangat dibutuhkan, serta sangat diharapkan pertumbuhannya dan kemajuannya oleh masyarakat muslim yang merasakan keperihatinan terhadap perkembangan umat muslim dewasa ini. Oleh karena semangat yang mulia inilah, maka dihimpun berbagai macam cara, pola dan sarana sebagai bentuk kolaborasi sistem pengembangan pendidikan dan pengajaran yang dapat dilaksanakan dan bahkan mudah untuk diakses dalam pola belajar para santri pondok pesantren Nurul Amin Muhammadiyah Alabio.¹²

3. Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio

Kurikulum diartikan sebagai bentuk dan jenis kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh para santri termasuk di dalamnya berbagai jenis, bentuk dan frekuensi evaluasi yang digunakan sebagai bagian terpadu dari strategi belajar mengajar yang direncanakan untuk dialami para santri. Pengertian tersebut

¹²Wawancara dengan Deriktur Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio pada tanggal 31 Mei 2013 di Alabio.

mengandung bentuk implementasi kurikulum yang merupakan tanggung jawab pendidik pada khususnya dan pondok pesantren pada umumnya.

Adapun Kurikulum yang digunakan pondok pesantren Nurul Amin Alabio terbagi tiga, yaitu *pertama*, kurikulum inti kepesantrenan¹³; *kedua*, kurikulum pilihan;¹⁴ dan *ketiga*, kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵

Disamping kegiatan penunjang tersebut, ada pula kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang berdampak ekonomi misalnya Kopontern, Perikanan, Pabrik Penggilingan Padi serta unit usaha lainnya.¹⁶ Kurikulum pada Pondok pesantren Nurul Amin Alabio seperti disajikan pada tabel 1 dan 2 dibawah ini.

¹³Komponen ideologi (Kemuhammadiyah dan Manhaj Tarjih/Ketarjihan), komponen kebahasaaraban, komponen Tafsir-Hadits, komponen Fiqh-Ushl Fiqh, komponen pemikiran Islam, komponen Tarikh Tasyri'-Tarikh Islam, komponen Dakwah Wa al-Irsyad, komponen keterampilan terapan. Kurikulum Inti kepesantrenan ini terjabarkan pada mata pelajaran (maddah) tersendiri dengan klasifikasi pada dua tingkatan, yaitu santri tingkat menengah/Tsanawiyah dan santri tingkat menengah atas/ Aliyah, dengan aturan dan KBM tersendiri.

¹⁴Kurikulum ini terjabarkan pada pendidikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah. Melalui pendidikan formal ini diharapkan para santri dapat memperoleh pengetahuan secara penuh, dan juga dapat mengikuti Ujian Akhir Nasional sehingga mereka juga dapat melanjutkan pendidikan/ studi mereka ke Perguruan Tinggi Umum atau Agama yang mana hal tersebut juga merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan.

¹⁵Untuk mendukung dan meningkatkan kualitas akademik dan non akademik, maka pondok pesantren Nurul Amin Alabio juga memberikan kegiatan penunjang bagi santrinya yang meliputi 1) Komunikasi harian dalam bahasa Arab Inggris, kegiatan kesenian dan olah raga, bela diri Tapak Suci Muhammadiyah; 2)Muhadharah/latihan pidato dalam 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia); 3) Gerak Kepanduan Hizbul Wathan (HW); 4) Keorganisasian lewat kegiatan Ikatan Muhammadiyah (IPM) atau Organisasi Pelajar Pondok Pesantren, seperti latihan kepemimpinan dll; 5) Bimbingan komputer; 6) Fathul kutub/belajar membaca kitab; 7) Praktek mengajar (Amaliyatut Tadris); dan 8) Menghafal al-Qur'an.

¹⁶Dokumen Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio. Wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio. Pada tanggal 31 mei 2013.Wawancara dengan Ustaz Ridha muzakki, Bagian Tarbiyah Watta'lim, pada tanggal 1 juni 2013.Wawancara dengan Ustaz Rahmat Husni tenaga pengajar di pondok Pesantren Nurul Amin Alabio pada tanggal 2 juni 2013 di Alabio.

Tabel 1. Kurikulum Stanawiyah/ Wustho

| No | MATA PELAJARAN | NAMA KITAB |
|-----|----------------|---------------------------------------|
| 1. | Bahasa Arab | Durusul Lughoh |
| 2. | Insya | Insya ola'ah hadisy |
| 3. | Mosthola'ah | Muthola'ah Hadisyah, Qira'ah Rosyidah |
| 4. | Nahwu | Nahwul Wadhih |
| 5. | Shorof | Amstilah Tasrifiyah, Attashrif |
| 6. | Mahfudhot | Mahfhohot, |
| 7. | Imla | Imla |
| 8. | Tarjamah | Terjemah Juz Amma |
| 9. | Khot | Al-Kitabah |
| 10. | Tajwid | Buku Tajwid |
| 11. | Hadis | Hadis Budi Luhur, Hadis hadis pilihan |
| 12. | Fiqih | Minhajul Muslim |
| 13. | Aqidah | Aqidah untuk pemula, |
| 14. | Tarikh Islam | Khulasah Nurul Yaqin |
| 15. | Akhlak | Akhlaq Lilbanin |
| 16. | Bahasa Inggris | Inggris praktis |

Tabel 2. Kurikulim Aliyah /Ulya

| NO | MATA PELAJARAN | NAMA KITAB |
|-----|----------------|---------------------------------------|
| 1. | Bahasa Arab | Durus al- Lughah |
| 2. | Insya | Kitab al- Insya |
| 3. | Muthola'ah | Qira'ah al- Rasyidah |
| 4. | Nahwu | Nahwu al- Wadhih |
| 5. | Shorof | Kitab at-Tashrif + Amsilag at-Tashrif |
| 6. | Mahfudhot | Kitabal-Mahfudhot |
| 7. | Imla | Kitb al-Imla |
| 8. | Khot | Al-Kitabah |
| 9. | Tajwid | Kitab at-Tajwid |
| 10. | Hadis | Syarah al-Arbai'n |
| 11. | Musht. hadis | Kitab.al Mushthalah al Hadis |
| 12. | Fiqih | Minhaj al Muslim |
| 13. | Tarikh | Khulashah Nurul Yaqin |
| 14. | Aqidah | Kitab t-Tauhid |
| 15. | Tafsir | Tafsir Muyassar |
| 16. | Ushul Tafsir | Usul at-Tafsir |
| 17. | Ushul Fiqih | Usul al-Fiqh |
| 18. | Tarbiyah | Kitab at-Tarbiyah |
| 19. | Bahasa Inggris | Englis Praktis |

4. Proses Pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio

Pembelajaran merupakan kegiatan utama pendidikan yang dalam pelaksanaannya, pesantren di berikan kebebasan untuk memilih strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran peserta didik, guru serta kondisi yang nyata sumberdaya yang tersedia dan siap didayagunakan di pesantren.

Proses pembelajaran dalam sistem pendidikan Pesantren Nurul Amin Alabio merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum pesantren itu sendiri, karena di dalam proses pembelajaran itulah kurikulum dapat ditransmisikan kepada santri. Bagaimanapun baiknya suatu kurikulum dibuat, tanpa adanya proses pembelajaran atau aktivitas belajar mengajar, kurikulum hanya tinggal sebatas konsep. Karena itulah dalam pengertian kurikulum yang lebih luas, proses pembelajaran itu sendiri merupakan salah satu aspek dari muatan kurikulum. Kalau kurikulum berbicara tentang tujuan dan isi pembelajaran, maka proses pembelajaran peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Disinilah letak hubungan yang signifikan antara kurikulum dengan proses pembelajaran¹⁷.

Salah satu tugas penting guru adalah membuat perencanaan dan persiapan mengajar. Hal ini perlu dilakukan agar efektifitas dan efisiensi pembelajaran dapat dicapai. Memang sangat perlu sekali adanya perencanaan sehingga dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan ini dilakukan

¹⁷Wawancara dengan Ustaz Ridha Muzakki bagian Tarbiyah Watta'lim Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio pada tanggal 2 juni 2013di Alabio.

dengan asumsi bahwa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan. Perencanaan ini sangat penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan kerja siswanya.¹⁸ Dibawah ini akan digambarkan bagaimana perencanaan dan persiapan guru mengajar pada pondok pesantren Nurul Amin Alabio.

Pada Pondok pesantren Nurul Amin Alabio, guru-guru belum memiliki perencanaan atau persiapan mengajar secara tertulis. Terkait dengan strategi apa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana teknis evaluasinya, dan apa media pembelajarannya semua ada di dalam benak masing-masing guru dan banyak dipengaruhi oleh pengalaman guru mereka ketika mereka menjadi santri. Sedangkan kitab pegangan dan mata pelajaran apa yang akan diajarkan, serta kelompok mana yang akan diajar, waktu dan tempat pembelajaran, para guru sudah bisa mengetahui dari Bagian Pembelajaran Pondok Pesantren.

Dalam kegiatan pembelajaran, pertama-tama yang dilakukan guru adalah menyiapkan kitab pegangan sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, kemudian menentukan batas awal dan batas akhir suatu materi pelajaran yang terdapat dalam kitab pegangan untuk suatu pertemuan/tatap muka.

Secara umum persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar adalah 1) Menelaah materi suatu kitab tertentu yang akan diajarkan kepada santri dalam pertemuan/ tatap muka baik di kelas, masjid maupun di ruang belajar lainnya; 2) Menelaah atau mempelajari kitab-kitab lain yang punya keterkaitan dengan persoalan serupa terhadap materi yang diajarkan, dalam hal ini mereka

¹⁸Wawancara dengan Direktur Pondok pesantren Nurul Amin Alabio pada tanggal 31 mei 2013 di Alabio.

membuka kitab-kitab tertentu minimal satu tingkat di atasnya dan kitab-kitab yang menjadi rujukan ustadz (mahallul muraja'ah); 3) membuat catatan khusus tentang masalah-masalah yang dianggap penting dari hasil penelaahan terhadap kitab-kitab yang akan diajarkan; dan 4) Merancang dan mempersiapkan alat bantu yang dibutuhkan untuk mengajarkan materi pelajaran.

Jika diperhatikan bentuk perencanaan mengajar di atas, ia mengandung kerangka substansial pembelajaran, yakni tujuan pembelajaran umum, tujuan pembelajaran kelas, appersepsi dan evaluasi. Dengan demikian, pada dasarnya guru-guru pada Pondok Pesantren Nurul Amin sudah melakukan persiapan mengajar yang tidak tertulis.¹⁹

Dalam pengelolaan kelas, Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio menerapkan sistem klasikal, di mana santri mengalami naik kelas setelah belajar dalam suatu periode tertentu. Dalam kasus ini pengelolaan kelas berada di bawah tanggung jawab seorang wali kelas dibantu oleh pengurus organisasi kelas. Pada pola yang kedua ini pengelolaan kelas nampak lebih kompleks di mana seorang wali kelas banyak terlibat di dalam kegiatan teknis administratif dan teknis edukatif, mulai dari menyusun jadwal pelajaran, membuat daftar absen kelas, membuat struktur organisasi kelas, mengisi buku rapor, membuat catatan khusus tentang siswa dan lain sebagainya. Pada saat yang bersamaan ketua kelas beserta pengurus kelas lainnya membantu wali kelas dalam pengelolaan kelasnya. Oleh karena itu organisasi kelas ini juga mempunyai struktur tersendiri yang terdiri dari

¹⁹Hasil Observasi proses belajar mengajar pada pondok pesantren Nurul Amin Alabio pada tanggal 31, Mei 2013 di Alabio. Senada dengan ini Husnul Yaqin menyampaikan di dalam disertasinya *sistem pendidikan pondok pesantren di kalimantan selatan*, halaman 150-151 bahwa perencanaan dan persiapan mengajar pada pondok pesantren di kalimantan Selatan yang tidak beraliran modern, guru guru tidak memiliki perencanaan secara tertulis.

ketua, wakil sekretaris, bendahara dan bagian-bagian seperti bagian keamanan, bagian kebersihan, bagian ibadah dan lain sebagainya. Kompleksitas pengelolaan ini dikarenakan sistem klasikal menghendaki pengelolaan yang terus menerus dalam satu priode tertentu sampai santri naik ke kelas berikutnya.²⁰

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media yang dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Sarana-sarana esensial yang sekaligus merupakan ciri khas pesantren adalah mesjid atau surau, rumah kiai, rumah ustazd, asrama santri, gedung belajar, perkantoran, pos keamanan, ruang tamu, perpustakaan, tempat mandi, WC, dapur, ruang makan, dan sebagainya. Sesuai dengan besar kecilnya pesantren yang bersangkutan. Pesantren yang paling kecil memiliki mesjid atau surau, rumah kiai, rumah ustazd, asrama santri, sedangkan yang lebih besar lagi memiliki semuanya ditambah dengan gedung belajar, perkantoran, pos keamanan, ruang tamu, perpustakaan, tempat mandi. Kalau Pesantren yang lebih besar lagi memiliki semuanya ditambah dengan sarana-sarana olahraga, seni, balai pertemuan, rumah tamu dan sebagainya.

Alat-alat pendidikan -dalam arti untuk belajar mengajar bagi jenis pendidikan “pesantren” seperti disebutkan diatas- amat sederhana karena sifat

²⁰Wawancara dengan Ustaz Ridha Muzakki bagian Tarbiyah Watta'lim di pondok pesantren Nurul Amin Alabio pada tanggal 1 juni 2013 di Alabio.

belajarnya yang memang tidak memerlukannya. Tetapi bagi madrasah dan sekolah umum terdapat alat-alat pengeras suara dan alat-alat lain. Mereka tampak memiliki laboratorium-laboratorium untuk madrasah dan sekolah umum yang diselenggarakannya. Dari segi alat-alat pendidikan yang dimiliki tampaknya masih jauh dari memadai jika dilihat dari kemajuan ilmu dan teknologi saat ini.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Seperangkat teori dan pengalamannya guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Metode pengajaran di Pondok Pesantren Nurul Amin diberikan dalam bentuk sorogan, bandongan, halaqah dan hafalan serta metode-metode lainnya dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. *Sorogan* artinya santri-santri belajar secara individual berhadapan dengan seorang guru, dimana interaksi dilakukan secara langsung, biasanya metode seperti ini dilakukan pada praktek-praktek membaca al-Qur'an;
- b. *Bandongan* artinya para santri dipondok pesantren Nurul Amin belajar secara kelompok yang diikuti oleh seluruh santri seperti dalam pengajian untuk umum;
- c. *Halaqah* artinya diskusi untuk memahami isi kitab, namun di sini para santri diarahkan untuk lebih kritis sehingga para santri diharapkan tidak hanya memahami maksud dari isi kitab tetapi juga mempertanyakan tentang kebenaran tentang apa-apa yang diajarkan dalam suatu kitab; dan

- d. Mencatat dan menghafal, metode ini tidak hanya pada tahun-tahun pertama santri berada di pesantren. Pada pondok pesantren Nurul Amin Alabio, metode mencatat dan menghafal merupakan mata pelajaran yang ditentukan oleh pondok, tidak hanya pada tingkat wustha tetapi juga pada tingkat ulya pada pelajaran Imla dan Mahfuzat.
- e. Terjemah dan tanya jawab. Husnul Yaqin menyebutkan bahwa metode terjemah hampir mendominasi setiap kali pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren Kalimantan Selatan, hal ini disebabkan karena bahan ajar maupun kitab yang digunakan di pondok pesantren kebanyakan menggunakan Bahasa Arab. Dalam metode ini pelajaran diberikan dengan cara terjemah pada mata-mata pelajaran tertentu.²¹ Hal ini juga berlaku pada Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio, selain itu para santri juga diberikan kesempatan bertanya jawab kepada Ustadz guna membantu santri menumbuhkan daya pikir mereka dan memperkuat kesiapan mereka untuk menerima pengetahuan atau informasi yang baru dan menumbuhkan dalam diri mereka keinginan untuk mencari hakikat sesuatu.
- f. Muhawarah, yaitu percakapan antara dua orang atau lebih dengan cara bertanya atau menjawab karena mereka memiliki kesamaan topik pembicaraan maupun tujuan. Pada mata pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio menerapkan metode muhawarah pada santri-santri yang diberlakukan pada waktu pelajaran yang

²¹Husnul Yaqin, *Sistem Pendidikan*, h. 173.

sifatnya wajib, namun ditekankan dalam percakapan sehari-hari dipondok pesantren.²²

Proses pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Amin Alabio adalah sistem klasikal. Sistem ini menghendaki adanya periode pembelajaran yakni satu tahun atau dua semester. Keberhasilan belajar santri dilihat dari naik tidaknya seorang santri kekelas yang lebih tinggi. Sedangkan lama belajar di pondok Pesantren Nurul Amin Alabio adalah selama 6 tahun yaitu 3 tahun pada jenjang wustha dan 3 tahun pada jenjang ulya. Jadi pondok pesantren Nurul Amin Alabio tidak menyediakan jenjang Tajhiziah.

5. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio

Manajemen pendidikan berfungsi sebagai pengantar agar proses pembelajaran pesantren dapat berjalan dengan lancar serta tepat menuju sasaran, disamping itu berfungsi pula sebagai alat yang bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan proses pembelajaran.²³

Adapun pada pondok pesantren Nurul Amin Alabio mempunyai manajemen pendidikan sebagai berikut:

- 1) Manajemen Bidang Pengajaran
 - a. Jadwal Pembelajaran

²²Wawancara dengan Ustaz Ridha Muzakki bagian Tarbiyah Watta'lim dan Ustaz Rahmat Husni pengajar pada pondok pesantren Nurul Amin Alabio pada tanggal 2 juni 2013 di Alabio.

²³Kamrani Buseri, *Administrasi Pendidikan* (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 1986), h. 19.

Pada pondok pesantren Nurul Amin sudah mempunyai jadwal pelajaran tertulis, jadwal inilah yang dipedomani oleh para ustadz/ustadzahnya.²⁴

b. Tempat Belajar

Pada pondok pesantren Nurul Amin tempat belajar tidak hanya menggunakan kelas saja tetapi tempat belajar tersebut kadang di mesjid dan juga di Aula pondok pesantren Nurul Amin.²⁵

c. Tenaga Pengajar

Pada Pondok Pesantren Nurul Amin para tenaga pengajar direkrut dari para alumnus yang disuruh untuk mengabdikan kepada pondok pesantren atau juga bisa selain dari alumni Pondok Pesantren Nurul Amin akan tetapi mempunyai ideologi kemuhammadiyah. Mereka yang baru diangkat lebih banyak diberi kesempatan mengajar dikelas-kelas rendah atau kelompok belajar pemula. Sementara guru-guru senior mengajar di kelas-kelas atau kelompok belajar yang lebih tinggi.²⁶

2) Bidang Kesantrian

a. Rekrutan Siswa Baru

Pada masa penerimaan santri baru, biasanya pondok pesantren Nurul Amin juga memberlakukan beberapa syarat administratif dan syarat-syarat khusus tertentu yang harus dipenuhi oleh calon santri. Persyaratan administratif dimaksudkan agar memudahkan pondok pesantren dalam

²⁴Wawancara dengan ustaz Ridha Muzakki pada tanggal 1 Juni 2013 di Alabio.

²⁵Hasil Observasi dan wawancara dengan ustaz Ridha Muzakki di pondok pesantren Nurul Amin Alabio.

²⁶Wawancara dengan Direktur Pondok pesantren Nurul Amin Alabio di Alabio.

penataan administrasi kesantrian seperti melampirkan photocopy ijazah (Surat Tanda Tamat Belajar) terakhir yang dimiliki, pas photo, surat keterangan kesehatan dan lain sebagainya.

b. Sistem Pengasramaan dan Pengasuhan

Salah satu ciri khas dan merupakan keistimewaan sistem pendidikan di pondok pesantren adalah pengasuhan yang dilakukan melalui sistem pengasramaan. Hal ini sangat disadari oleh Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio bahwa untuk membimbing para santri agar dapat diarahkan pada tujuan yang di harapkan pondok pesantren Nurul Amin adalah melalui sistem pengasramaan karena dengan sistem pengasramaan ini maka akan memudahkan mengontrol kegiatan santri dan menggiring santri untuk melakukan hal-hal yang positif sehingga dalam masa belajar para santri tidak banyak membuang-buang waktu dengan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Sasaran dan subyek pembinaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Amin adalah seluruh santri dan santriwati maka dari ini semua santri dan santriwati yang belajar di pondok pesantren Nurul Amin Alabio diwajibkan untuk tinggal di asrama yang di sediakan oleh pondok pesantren yang berada di lingkungan pondok pesantren. Seluruh kegiatan santri sudah terjadwal dari bangun hingga tidur, pembinaan yang dilakukan pondok pesantren Nurul Amin Alabio adalah pembinaan yang mencakup seluruh aspek kehidupan santri di lingkungan pendidikan. Dengan demikian pembinaan tersebut secara khusus meliputi

pembinaan santri baik dalam kehidupannya di pondok pesantren, di masjid, maupun kehidupan santri di lingkungan masyarakat.²⁷

3.) Bidang Personalia

a. Pengasuh/Direktur

Direktur adalah istilah yang dipergunakan di pondok pesantren Nurul Amin Alabio sebagai pimpinan di Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio. Dalam pengangkatannya Direktur diusulkan oleh dewan guru kepada pimpinan Daerah Muhammadiyah Hulu Sungai Utara yang kemudian di musyawarahkan bersama Pimpinan Cabang Muhammadiyah Alabio dan diteruskan ke Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Selatan untuk memberikan SK. Pengurus Muhammadiyah sebagai *legislatif* dan Pengurus pondok Pesantren Nurul Amin sebagai *eksekutif*.

Direktur Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dalam penyusunan program selalu berkonsultasi dengan Pengurus Cabang dan Daerah Muhammadiyah dan juga dengan dewan guru sebagai mitra kerja. Direktur sebagai *eksekutif* diantaranya bertugas 1) menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kepentingan visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai Pondok Pesantren Nurul Amin; 2) mengatur penempatan guru; 3) Membimbing guru, karyawan dan santri untuk melaksanakan tugasnya masing-masing; 4) merencanakan pembinaan dan penerapan disiplin dalam kehidupan

²⁷Wawancara dengan Direktur pondok pesantren Nurul Amin Alabio pada tanggal 31 Mei 2013 di Alabio.

bersama; dan 5) Menyiapkan pembinaan amaliah ubudiyah dan muamalah.²⁸

b. Tenaga Administrasi

Dalam stuktur organisasi tenaga administrasi memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan operasional seluruh aktifitas pondok pesantren. Di pondok pesantren Nurul Amin Alabio secara khusus tidak mempunyai bidang administrasi, sehingga jumlah tenaga serta job discription disesuaikan dengan kemampuan yang diperlukan, karena tenaga ini diambil dari para ustadz.²⁹

B. Deskripsi Tentang Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah Cabang Banjarmasin

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Fuqran Muhammadiyah Cabang Banjarmasin.

Muhammadiyah selama ini memang identik dengan dunia pendidikan. Jika kita kaji lebih mendalam berdirinya muhammadiyah memang didasari oleh faktor pendidikan dengan tujuan untuk mencetak ulama yang mengedepankan tajdid atau tanzih dalam pemikiran dan gerakan Muhammadiyah di Banjarmasin.

Pada saat itu, Muhammadiyah dipandang tengah krisis kader ulama, khususnya di Kalimantan Selatan, maka untuk menjawab tantangan ini pengurus wilayah Muhammadiyah Kalimantan Selatan berencana mendirikan pondok pesantren.

²⁸Wawancara dengan Direktur pondok pesantren Nurul Amin Alabio pada tanggal 10 Desember 2014 via telpon.

²⁹Wawancara dengan Direktur pondok Pesantren Nurul Amin Alabio pada tgl 31 mei 2013 di Alabio.

Kalimantan Selatan saat itu, hanya ada satu pondok pesantren Muhammadiyah yang bernama Nurul Amin yang terletak di Alabio, sedangkan keberadaan pesantren pada saat itu kian dirasa penting untuk memenuhi kebutuhan mencetak kader-kader Muhammadiyah yang beriman, beramal, terampil di masyarakat serta pandai berorganisasi. Kemudian, Muhammadiyah di Banjarmasin pada saat itu (tahun 2004) juga belum memiliki pendidikan lanjutan pertama yang berkualitas dan bisa diandalkan untuk menampung lulusan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan sekolah-sekolah dasar Muhammadiyah yang berkualitas. Di samping itu diyakini pula anak-anak orang Muhammadiyah dan para simpatisan akan tertarik masuk MTs Muhammadiyah yang mata pelajaran agamanya lebih banyak dari sekolah umum baik negeri maupun swasta asalkan Madrasah dimaksud bermutu. Akhirnya dari pengurus berinisiatif mendirikan pesantren lagi di Banjarmasin.

Lembaga ini mulai dibangun pada tanggal 16 September 2004 di atas lahan kurang lebih 25 m x 18 m (luasnya kurang lebih 450 m). Tanah tersebut adalah wakaf dari Ibu Jubaidah dengan ukuran 15 x 18,5 dan dibeli dari Ibu Jubaidah dengan ukuran ditara-ratakan kurang lebih 10 x 17,5 m yang terletak di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai 2 Ujung. Lembaga pendidikan ini pada awalnya hanya untuk Tsanawiyah plus Al-Furqan dan Ply Group, namun Ply Group hanya berlangsung 1 tahun kemudian diserahkan ke TK Ar-Rahim beserta sebagian peralatannya. Hal ini terjadi terutama disebabkan karena sulitnya mencari tenaga profesional yang mampu mengelolanya dengan baik.

Lembaga pendidikan Al-Fur'qan dibangun oleh panitia pembangunan dan pengembangan lembaga pendidikan yang dibentuk oleh pengurus Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3 yang ketua cabangnya pada waktu itu H. Tajudin Noor dan Sekretaris Drs. Sarbaini, M.Pd. sedangkan ketua panitia pembangunan adalah Drs. H. Murhan Zuhri, M. Ag., sekretaris Harnadi dan bendahara Dra. Hj.Sukmawati Darlan.

Lembaga ini diresmikan pada tanggal 26 Rabiul Akhir 1426 H/4 Juni 2005 M oleh PJS. Walikota Banjarmasin yang pada waktu itu diwakili oleh Kabag Kesra (Dra H. Rahmah Nurias) dan pengajian Tafsir disampaikan oleh DR. Khairuddin. Sedangkan kegiatan proses belajar mengajar dimulai pada tahun 2005/2006 dengan jumlah murid Tsanawiyah 29 orang (1 kelas) dan Ply Group 13 orang (satu kelas)

Pada tahun ajaran 2006/2007 dibuka Madrasah Ibtidaiyah. Dibukanya Madrasah ini karena cukup banyaknya masyarakat yang datang dan ingin menyekolahkan anak mereka di MI. Jumlah murid yang mengikuti pendidikan di MI pada tahun pertama ini sebanyak 54 orang. Jumlah murid tersebut dipandang cukup pantastis, karena saat itu banyak SDN/SDS dan MIS di Banjarmasin cukup sulit untuk mendapat murid baru sebanyak itu. Oleh karena cukup banyaknya SDN yang kekurangan murid maka hal tersebut menurut informasi yang kami dengar menjadi salah satu pertimbangan Pemerintah Daerah melakukan merger terhadap sejumlah SDN diBanjarmasin, sedangkan MI tetap seadanya.

Perubahan yang terjadi Pondok Pesantren Modern Al-Fur'qan adalah perkembangannya MI dan MTs Al-Furqan yang cukup menggembirakan dan

Muhammadiyah di Kalimantan Selatan baru memiliki sebuah Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Nurul Amin di Alabio, maka timbullah gagasan dari panitia pembangunan dan pengembangan untuk menjadikan lembaga ini menjadi Pondok Pesantren dengan membeli lahan di Jl.Cemara Ujung kemudian diatas lahan tersebut dimulai pembangunan fisiknya pada tanggal 21 Nopember 2011 (belum pakai tiang), tapi sudah pakai tongkat dan bisa dipasang lantai. Di atas bangunan ini pada tanggal 5 April 2007 dilaksanakan tablig Akbar dalam rangka menghimpun dana pembangunan dan sekaligus pemancangan tiang bangunan.

Tablig Akbar dilakukan oleh Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Rais, MA dan pemancangan tiang dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Selatan H.Rudi Arifin. Gagasan panitia pembangunan untuk menjadikan lembaga Pendidikan Al-Fur'qan menjadi Pondok Pesantren mendapat dukungan dari Pimpinan Cabang Muhammad Banjarmasin 3 yang dipimpin oleh Ir. H. Saiful Mutaheer serta para pimpinan-pimpinan cabang yang ada di kota Banjarmasin, Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Kota Banjarmasin, pimpinan daerah Muhammadiyah se Kalimantan Selatan, pimpinan wilayah Muhammadiyah Kalimantan Selatan serta pimpinan Aisyiyah dari cabang sampai dengan wilayah Kalimantan Selatan serta Ortom-Ortom yang berada dilingkungan organisasi Muhammadiyah dan Aisyiyah yang akan dilaksanakan, disamping para anggota dan simpatisan Muhammadiyah.

Dalam rangka untuk mempersiapkan sistem pendidikan yang akan dilaksanakan, maka ketua panitia pembangunan dan pengembangan atas persetujuan mengadakan studi banding ke pondok Pesantren "Imam Syuhada" di Blimbing Surakarta.

Setelah segalanya lumayan siap maka pada tahun ajaran 2007/2008 semester genap murid Tsanawiyah yang sebelumnya belajar di Jl.Sultan Adam Komplek Kadar Permai 2 di pindah ke Komplek Pondok Pesantren Jl. Cemara Raya Ujung No 37. Dari studi banding tersebut ada satu hal yang disarankan oleh pimpinan Pondok Iman Syuhada yaitu agar pendidikan jangan dipisah yang maksudnya adalah jangan sampai MTs, MA atau SMK pada waktu pagi, sedangkan sore harinya Diniyah. Hal tersebut menurut hasil studi banding mereka menyebabkan santri kadang-kadang memperhatikan satu program saja, umpamanya waktu pagi banyak muridnya, sedang sore harinya sedikit. Sehingga kemudian Pondok Pesantren Al-Furqan menerapkan sistem pendidikan dan pengajaran yang setiap hari bercampur baur antara kurikulum pendidikan yang ditetapkan Pemerintah dengan kurikulum Pondok dan belajarnya dari pukul 07.45 s/d 16.15 wita, disamping adanya mabit secara bergiliran yaitu pada malam Jum'at, Sabtu dan malam Ahad. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan agama Islam, pembinaan akhlak dan keterampilan keagamaan para santri dan santriwati serta pengamalannya.

Lembaga pendidikan Al-Fur'qan resmi menjadi Pondok Pesantren Al-Fur'qan pada tanggal 11 Jumadil Tsani 1429 H/ 15 Juni 2008. Peresmian dilakukan oleh Gubernur Kalimantan Selatan yang diwakili oleh Sekda Provinsi Kalimantan Selatan yaitu Bapak Drs. H. Muhlis Gafuri dan pada hari itu juga

dilaksanakan tabliq Akbar yang disampaikan oleh bapak Prof. DR. H. Amin Rais, MA.³⁰

Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Fur'qan pada periode II 2014-2018, berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Daerah Kota Banjarmasin Nomor: 10/KEP/III.4/D/2014 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

I. Dewan Penasehat

1. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3
2. Dikdasmen PCM Banjarmasin 3
3. Prof.DR.H.Ahmad Khairuddin, M.Ag
4. Dr. H. Karyono Ibnu Ahmad
5. Dr.H.Sarbaini, M.Pd.
6. Drs.H.M.Fauzi, M.Sc.
7. Ir.H. Akhsan Zuzaimah
8. Drs. H. Suryani, M.A
9. H.Muhammad Sholeh Ali Said

II. Pengurus Harian

1. Direktur : Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag
2. Wakil Direktur : Muhammad Nadir, S.Ag. M.Pd.I
3. Sekretaris : Drs.H. Abdul Manaf, M.Pd
4. Wkl. Sekretaris : Fahmi Riady, S Th.I M. Th.I
5. Bendahara : Hj.Ronna Mahda Fauliya, S.Pd
6. Wkl. Bendahara : Nafilah, SE

³⁰Dokumen pondok pesantren Al Furqan Banjarmasin dan wawancara dengan Direktur Al Furqan Drs. H. Murhan Zuhri pada tanggal 13 Oktober 2013 di Banjarmasin.

III. Bidang-Bidang

2. Bidang Kurikulum dan Pengembangan SDM

- a. Muhammad Ali Fikri, M.Pd.
- b. H.Mairijani, M.Ag.

3. Bidang Pengembangan Pembangunan

- a. Ir. H.Saiful MutaHer
- b. Ir. H. Anwar Effendie
- c. H.Lutfi Rahman, S.H

4. Bidang Pembantu Umum

- a. M.Solihin, S.Pd
- b. Roy Akhriannor, S.Pd
- c. Suyatno, A.Md.³¹

Adapun jumlah lembaga yang yang berada di lingkungan Pondok pesantren Al-Fur'qan sampai pada tahun ajaran 2013/2014 ini ada 5 lembaga pendidikan dilingkungan pendidikan Al-Fur'qan, lembaga-lembaga tersebut yaitu:

1. Madrasah Ibtidaiyah kegiatan PBM nya dimulai tahun 2006/2007;
2. Madrasah Stanawiyah kegiatan PBM nya dimulai tahun ajaran 2005/2006;
3. SMA kegiatan PBM nya dimulai tahun ajaran 2009/2010 (akan ditutup karena kurang peminatnya sekarang hanya tinggal kelas III, 1 kelas dan tamat pada tahun 2014 ini;
4. SMK Farmasi PBM nya dimulai tahun ajaran 2011/2012; dan
5. MA PBMnya dimulai tahun 2013/2014.³²

³¹Dokumen Pondok pesantren Al Furqan Banjarmasin.

Berikut ini adalah jumlah Guru/Ustadz/Ustazdah serta jumlah santri/santriwati pada tingkat MI, MTs, SMA , SMK serta MA, . Ustadz/Ustadzah, Santri/Santriwati yang digambarkan dalam Tabel berikut:

Tabel 1 Data Jumlah Ustadz/Ustazdah serta Santri/santriwati dan rombongan belajar

| Level Pondok | Ustadz/Ustazdah | | Jmh. | Santri/Santriwati | | Jmh. | Jumlah Kelas Rombel |
|--------------|-----------------|-----------|------|-------------------|-----------|------|---------------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | | Laki-laki | Perempuan | | |
| MI | 12 | 24 | 36 | 340 | 255 | 595 | 17 |
| MTs | 18 | 34 | 52 | 448 | 276 | 714 | 22 |
| SMA | 7 | 8 | 15 | 4 | 7 | 11 | 1 |
| SMK | 13 | 17 | 30 | 33 | 30 | 63 | 23 |
| MA | 9 | 10 | 19 | 10 | 9 | 19 | 1 |
| Jumlah | 56 | 93 | 152 | 835 | 577 | 1402 | 44 |

Adapun keadaan karyawan/karyawati Madrasah /sekolah dan pondok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Karyawan/Karyawati Madrasah/Sekolah dan Pondok

| Level Pondok | | | Jumlah |
|--------------|-----------|-----------|--------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| MI | 10 | 4 | 14 |
| MTS | 1 | 3 | 4 |
| SMA | - | 2 | 2 |
| SMK | 2 | 3 | 5 |
| MA | - | 2 | 2 |
| PONDOK | - | 2 | 2 |
| Total | 13 | 14 | 29 |

Adapun sarana dan prasarana (bangunan hampir semuanya berlantai 2 semi permanen) adalah sebagai berikut:

³²Wawancara dengan Direktur pondok pesantren Al-Furqan Banjarmasin pada tanggal 10 agustus 2014 di Banjarmasin.

1. Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari 17 ruang belajar, 1 Kantor Kepala Sekolah, 1 Kantor Tata Usaha, 4 buah kantin, 1 Musholla, 3 kamar mandi dan 11 WC, halaman kurang lebih 430 m sedangkan luas tanah MI seluruhnya 2.453 m.
2. Madrasah Tsanawiyah terdiri dari 22 ruang belajar terdiri dari 22 ruang belajar, 1 ruang lab Bahasa, 1 ruang lab.IPA,1 ruang lab.Komputer (k3 3 lab.dipakai bersama-sama SMK Farmasi, SMA dan MA), 1 ruang Kepala Sekolah, 3 ruang wakil kepala, 2 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang UKS, 1 ruang BP, 1 ruang OSIS, 5 kamar mandi dan 12 WC dan 4 tempat wudhu.
3. SMA/MA terdiri dari 1 ruang belajar SMA, 1 ruang belajar MA,1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Wakil Kepala Sekolah , 1 ruang guru, 1 ruang BP, 1 ruang TU. 1 kamar mandi, dan 2 buah wc serta 3 tempat wudhu, khusus untuk tempat wudhu dipakai bersama-sama antara SMA, MA dan SMK (karena kepala SMA dan Aliyah dijabat oleh satu orang kepala sekolah).
4. SMK Farmasi terdiri dari 3 ruang belajar, 1 Lab produk , 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Tata usaha, 1 ruang guru,1 BP, 1 kamar mandi dan 2 WC
5. Pondok terdiri dari 1 ruang pimpinan pondok ditambah sarana prasarana yang dipakai bersama antara MTs, SMA/MA dan SMK Farmasi yaitu halaman dengan ukuran 23x41 m, taman sekolah 2,5 m x 80 m, 1 lab.Komputer, 1 Lab. Bahasa, 1 kebun, dan 5 kolam pronduk, 1 perpustakaan, 2 buah ruang serbaguna dan 5 buah kantin pondok dan 1 buah koperasi pondok.
6. Bangunan yang sedang dibangun penambahan 5 lokal belajar MTs, 1 buah kantin, 1 lokal untuk sekretariat IPM, 1 buah ruang tamu (untuk orang tua santri yang bermalam) dan 1 buah kamar ustadz, sedang yang akan dimulai

pembangunannya pada akhir bulan Maret 2014 adalah penambahan 4 lokal belajar MI, 1 ruang guru, satu ruang kepala sekolah dan TU, 3 buah wc dan 1 kamar mandi serta 2 buah kantin sekolah/pondok. Biaya pembangunan seluruhnya diperkirakan 1,5 milyar rupiah. Di samping itu pada tahun ini kami akan membeli 2 buah minibus merek ELF (Rp.20 set) di Jakarta seharga Rp.570.000.000,- dan sudah dibayar Dpnya Rp.125.000.000,- dan Insya Allah sisanya akan kami bayar pada bulan Maret 2014.

Lahan pondok yang sudah digunakan untuk MI, MTs, SMA/MA , SMA Farmasi kurang lebih 5.600 m, sedang sisanya (yang belum digunakan) kurang lebih 4000 m. Rencana sisa lahan tersebut akan digunakan untuk penambahan lokal MI, pembangunan mesjid pondok (berlantai 2), MA, SMK, Asrama putera dan puteri. Pembangunan mesjid pondok Insya Allah akan dilaksanakan pada bulan Maret 2014 ini karena dana untuk pembangunan sudah ada (tersedia) Rp.500.000.000,-(Lima ratus juta rupiah) Diperkirakan biaya pembangunan mesjid sekitar 5 milyar rupiah, sedangkan untuk pembangunan sarana lainnya yang disebutkan diatas diperkirakan sekitar 12,5 milyar.³³

2. Tujuan pendidikan Pondok Pesantren Al-Fur'qan

Dalam praktek pendidikan banyak sekali tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh pendidik agar dapat dimiliki oleh peserta didiknya. Adapun tujuan pendidikan pondok pesantren Al-Fur'qan dijabarkan berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai yang telah ditetapkan oleh para pengelola pendidikan. Semua lembaga pendidikan mempunyai visi dan misi yang ingin dicapai. Karena visi

³³Dokumen Pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin tahun 2014

merupakan cita-cita atau harapan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Begitu juga dengan pondok pesantren Al-Fur'qan juga menetapkan visi yang ingin dicapai.

Adapun visi Pendidikan Pondok Pesantren Al-Fur'qan adalah pada tahun ajaran 2015/2016 dapat menjadi Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah terbesar, terbersih, ter hijau dan terapi di Kalimantan. Selambat-lambatnya pada tahun ajaran 2020/2021 sudah ada santri yang melanjutkan studi keluar negeri.

Sedangkan misi Pondok Pesantren Al-Fur'qan merupakan langkah-langkah kongkrit untuk menjabarkan suatu visi, cara apa untuk mencapai visi pondok pesantren Al-Fur'qan. Untuk mencapai visi tersebut pondok pesantren Al-Fur'qan menetapkan misi, yaitu 1) Menciptakan Lembaga Pendidikan yang Islami dan berkualitas; 2) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat; 3) Menyediakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya; 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi; dan 5) Menyiapkan sarana dan prasarana pondok yang baik dan lengkap.³⁴

Usia pondok pesantren Al-Fur'qan memang boleh dibilang masih muda, tetapi perkembangan serta kemajuannya boleh dibilang sangat pesat dan yang membanggakan adalah MI pada Pondok Pesantren Al-Fur'qan ditetapkan sebagai sekolah percontohan.

³⁴Wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin dan Dokumen Pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin tahun 2014

Pondok Pesantren Al-Fur'qan saat ini juga gencar mengembangkan jaringan untuk menampung alumni pondok pesantren Al-Fur'qan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi baik kerjasama dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu rencana yang sudah terealisasi adalah kerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Kemudian setelah menyelesaikan diperguruan tinggi diharapkan mereka kembali kepondok pesantren untuk mengabdikan ilmunya.

Dari kedutaan Besar Saudi Arabia pernah datang kepondok pesantren Al-Fur'qan, kedatangannya tersebut untuk memberikan peluang kepada santri untuk melanjutkan pendidikan ke Timur Tengah. Namun untuk dapat melanjutkan pendidikan kesana itu diperlukan persyaratan khusus diantaranya adalah hafal Alqur'an dan bisa berbahasa Arab.

Program menghafal dan tahfizul Qur'an ini mendapat tanggapan bagus dari santri karena setelah dibuka ada 40 orang yang mengikutinya. Pada tahap awal berjalan program ini, sekitar 1,5 bulan sudah ada yang hafal 100 ayat.

Sedangkan dalam hal penguasaan bahasa asing pada Pondok Pesantren Al-Furqan saat ini masih banyak kendala yang dihadapi yang menghambat penerapannya secara aktif. Pada penerapannya, pembelajaran bahasa asing baru dapat diterapkan bagi santri yang mondok saja. Padahal Pondok Pesantren Al-Fur'qan saat ini hanya mempunyai 3 kamar asrama yang hanya mampu menampung 20 orang santri.

Sebelumnya pondok pesantren sempat menerapkan program wajib berbahasa Arab dan Inggris pada hari-hari tertentu tetapi program ini terpaksa

dihentikan karena pengelola program bahasa asing ini sedang menempuh pendidikan keluar negeri. Maka nanti akan diterapkan kembali program berbahasa asing tersebut.³⁵

3. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Fur'qan Banjarmasin

Kurikulum diartikan sebagai suatu bentuk dan jenis kegiatan belajar mengajar yang dialami oleh pelajar yang di dalamnya termasuk jenis, bentuk, serta frekuensi evaluasi yang digunakan sebagai bagian yang terpadu dari strategi yang direncanakan untuk dialami pelajar. Kurikulum merupakan suatu alat yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Jadi tanpa adanya suatu kurikulum yang tepat, maka akan sulit mencapai tujuan serta sasaran dari pendidikan tersebut.

Pada suatu lembaga pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan pondok pesantren, keberadaan kurikulum sangat penting karena merupakan salah satu komponen utama yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pembelajaran, mengarahkan mekanisme proses pembelajaran, sebagai tolok ukur untuk mengukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan. Dengan adanya kurikulum ini, maka proses pendidikan yang akan dikembangkan memiliki rujukan yang pasti dan jelas sehingga tidak keluar dari koridor yang telah ditetapkan. Selain itu, didukung pula oleh sejumlah rancangan kurikulum yang meliputi dimensi ide, rencana tertulis, dimensi implementasi dan dimensi

³⁵Wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 10 Agustus 2014.

hasil belajar sebagai gambaran secara keseluruhan tentang proses pendidikan yang akan ditempuh para santri hingga terbentuk menjadi insan manusia seutuhnya.³⁶

Pada pondok pesantren Al-Fur'qan menggunakan kurikulum terpadu. Penerapan kurikulum terpadu sebenarnya masih mengikuti aturan pendidikan Kementerian Agama saat ini yaitu *pertama*, penyajian pada kurikulum terpadu dilengkapi dengan perombakan, pembaharuan seperlunya dari kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum pondok; *kedua*, tidak hanya memberlakukan kurikulum Pondok semata semata tetapi dipadukan dengan adopsi pelajaran agama dari Kementerian Agama dengan perubahan seperlunya; *ketiga*, dibarengi dengan penerapan materi dan proses pembelajaran yang layaknya diajarkan pada pondok pesantren seperti praktek ibadah, pelajaran membaca dan memperdalam Alqur'an, Bahasa Arab dan lainnya; dan *keempat*, dipadukan dengan sosialisasi nilai akhlakul karimah pada setiap proses pembelajaran inti dan terpadu sebagai substansi pendidikan yang mencakup dua dimensi dasar yaitu:

1. Dimensi Akhirat untuk menjawab realitas, idiologi yang disampaikan melalui tauladan para pendidik. Pesan moral yang disampaikan setiap saat baik saat belajar maupun diluar belajar. Ideologi baku ini adalah tatanan prilaku fitrah hidup manusia yang paling sempurna yaitu kitab suci al-Qur'an dan Sunnah; dan
2. Dimensi dunia dengan mengembangkan pemikiran kognitif dan pengetahuan tinggi serta orientasi teknologi supaya hasilnya tidak kalah dengan bangsa lain,

³⁶Wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 10 Agustus 2014.

untuk itu perlu ditanamkan rasa senang kepada santri menghasilkan karya yang luar biasa.

Pada pondok pesantren Al-Fur'qan mengadopsi kurikulum yang sama dengan Muallimin Yogyakarta, yaitu pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tahun 1918 sebagai sekolah kader Muhammadiyah yang terus berkembang sampai sekarang. Selain kurikulum pondok juga ditambah kurikulum dari pemerintahan dan edialogi kemuhammadiyah dan juga pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris lebih diintensifkan dengan tujuan untuk mencetak siswa yang handal berbahasa asing.

Di Pondok Pesantren Al-Fur'qan, semua kurikulum yang ada harus diikuti santri semuanya atau dengan kata lain, santri tidak bisa memilih mau ikut kurikulum pondok saja atau ikut kurikulum pemerintah saja, karena kedua kurikulum tersebut sudah merupakan satu kesatuan. Dengan hal ini, diharapkan mampu mencetak generasi Islami yang menguasai ilmu agama dan ilmu alat dengan baik, khususnya bahasa Arab.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Pondok Pesantren Al-Fur'qan mempunyai kurikulum sebagai berikut:

1. Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, kurikulum yang digunakan adalah menggunakan kurikulum Kementerian Agama dan Pondok Pesantren yang dirancang sendiri (hasil Musyawarah Pimpinan Pondok, Ustadz, dan Ustadzah dan Pimpinan Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3 Kota Banjarmasin dan Wilayah Kalimantan Selatan.

³⁷Wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Al Furqan banjarmasin pada tanggal 10 September 2014.

Adapun kurikulum yang berasal dari pondok atau bukan kurikulum dari Kementerian Agama pada tingkat Stanawiyah adalah sebagai berikut:

| No | Mata Pelajaran | Kelas | Nama Kitab |
|----|----------------|-------------------|---|
| 1. | Aqidah Akhlak | VII VIII IX | - Aqidatul Islamiyah Aqidatul Islamiyah |
| 2. | SKI | VII VIII IX | - Khulashah Nurul Yaqin Khulashah Nurul Yaqin |
| 3. | Al Qur'an | VII VIII IX | Ilmu Tajwid Ilmu Tajwid Ilmu Tajwid |
| 4. | Hadits | VII VIII IX | Hapalan Hadits Hapalan hadits Hapalan hadits |
| 5. | Fiqih | VII VIII IX | - Muqararul Fiqh Muqararul Fiqh |
| 6. | B.Arab | VII VIII IX | Nahwu Sharaf Nahwu Sharaf Nahwu Sharaf |
| 7 | B.Inggris | VII VIII IX | Grammer Grammer Grammer |
| 8 | Muhadharah | VII VIII IX | |
| 9 | Seni Kaligrafi | VII VIII IX | |

Adapun kurikulum pondok yang bukan berasal dari Kementerian Agama tingkat Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

| No | Mata Pelajaran | Kelas | Nama Kitab |
|----|----------------|-------------------|---|
| 1. | Aqidah | VII VIII IX | Jawahirul Kalamiyah Jawahirul Kalamiyah - |
| 2. | Akhlak | VII VIII IX | Akhlakulul Banin Akhlakulil Banin - |

| | | | |
|----|------------------------|-------------------|--|
| 3. | Al Qur'an | VII VIII IX | Al Qur'an Al Qur'an - |
| 4. | Hadits | VII VIII IX | Bulughul Maram Bulughul Maram - |
| 5. | Mustolalul Hadist | VII VIII IX | - Mustolalul Hadits - |
| 6. | Fiqh | VII VIII IX | Muqararul Fiqh Muqararul Fiqh |
| 7 | Ushul Fiqih | VII VIII IX | - Ushul Fiqih - |
| 8 | B.Inggris | VII VIII IX | B.Inggris B.Inggris - |
| 9 | Pelajaran Kitab Kuning | VII VIII IX | Al 'arabiyyah lilmubtadiin Al 'arabiyyah lilmubtadiin |

2. Pada tingkat SMA dan SMK Farmasi menggunakan kurikulum Kemendikbud dan Kementerian Agama serta Kurikulum Pondok yang dirancang oleh pihak-pihak sebagaimana disebutkan diatas.

4. Proses Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Fur'qan Banjarmasin

Dalam suatu pendidikan, proses pembelajaran merupakan salah satu tahap penting dalam pendidikan. Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah diharapkan terjadinya perubahan tingkah laku anak. Dalam proses pembelajaran, pendidikan perlu memahami strategi. Strategi ini baik berupa metode, peralatan mengajar yang diperlukan dalam pembelajaran.

Di Pondok Pesantren Al-Fur'qan, proses pembelajaran dilaksanakan berlangsung full day dari pagi pukul 7.30 hingga pukul 16.00 sore dengan menganut sistem klasikal seperti halnya Madrasah Kementerian Agama. Namun walaupun proses pembelajarannya itu berlangsung full day, tapi siswa tidak

merasa terbebani karena hal itu sudah terbiasa. Sebelum memulai pelajaran, santri biasanya mengawali dengan kegiatan tadarus al-Qur'an. Santri telah terbiasa setiap pagi hari membaca al-Qur'an, meskipun tidak ada guru yang mengawasinya, karena jika membaca tadarus al-Qur'an tersebut tidak dilakukan maka akan dikenakan sanksi bagi yang tidak membacanya.

Kemudian juga, proses pembelajaran tersebut dibuat bervariasi ini tujuannya agar santri tidak jenuh dengan hal yang selalu monoton. Proses pembelajaran yang bervariasi tersebut, misalnya melakukan pembelajaran diluar kelas, melakukan diskusi, bisa juga melakukan studi banding ketempat lain, misal ilmu sejarah maka studi bandingnya ke musium, karena ini pula sarana dan prasarana di Pondok ini cukup lengkap sebagai penunjang variasi pembelajaran.

Kemudian di pondok pesantren Al-Fur'qan ini pada pembelajaran, usul kegiatan apa yang hendak dilakukan bukan hanya dari guru tapi santri pun boleh mengajukan usul kegiatan apa yang mau dilakukan. Semua kegiatan ini direncanakan dengan baik dalam bentuk tertulis baik bentuk silabus atau RPP.

Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Fur'qan merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga dapat menumbuhkan kreatifitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan siswa yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Pendidikan terpadu melibatkan seluruh elemen hidup kedalam dunia pendidikan baik terpadu secara sistem, terpadu para pendidik, terpadu dalam penerapan kurikulum, terpadu dalam penggunaan metode.

Dalam pendidikan diperlukan suatu pendidikan yang di dalamnya tidak hanya diberikan pengetahuan agama, tapi juga diberikan pengetahuan yang bersifat umum. Ini diharapkan adanya keseimbangan antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum.³⁸

Pondok Pesantren Al-Furqan mempunyai kegiatan rutin bulanan dan tahunan yaitu sebulan sekali ada digelar kegiatan mabit atau bermalam dengan tujuan untuk memperdalam ilmu agama. Mabit ini dimaksudkan untuk dapat memantau perkembangan anak mana yang bagus bacaannya mana yang belum bagus bacaannya, dalam kegiatan ini ada sistem poin.

Kemudian pada setiap bulan Ramadhan diadakan acara bertajuk Holiday Training atau disingkat Shoting. Karena pada bulan Ramadhan santri libur panjang maka santri diikuti sertakan dalam kegiatan ini.

Kemudian santri dilatih untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan pengembangan diri yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Furqan. Kegiatan pengembangan diri tersebut berupa kegiatan latihan pidato, pencak silat, drama, main voli dan lainnya.

Sebulan sekali, santri akan dilatih untuk latihan berpidato, latihan ini dibagi kedalam tiga kelompok, ada yang bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan tujuan untuk menggembeleng mental siswa berani tampil didepan umum. Kemudian setiap hari santri juga praktek latihan memberi kultum secara bergiliran, waktunya sehabis shalat Zuhur. Santri kelas 1 dan kelas 2

³⁸Wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Al furqan Banjarmasin pada tanggal 10 September dan wawancara dengan Kepala MA pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 12 September 2013.

bertugas memberi kultum secara bergiliran, sedang santri kelas 3 bertugas menjadi khatib dan iman.

Maka tidak heran pada tahun 2007, santri Pondok Pesantren Al-Furqan menjadi juara umum Pekan Rajabiyah tingkat Kota Banjarmasin di tingkat MTs, kemudian juga pada POSPENAS (pekan olah raga dan seni nasional) tahun lalu santri pondok pesantren Al-Furqan juga mewakili di tingkat nasional di Surabaya.

Kegiatan-kegiatan di atas diberlakukan untuk semua santri. Bagi santri yang memondok yang berjumlah 58 orang 50 orang dari tingkat tsanawiyah 7 orang dari tingkat aliyah dan 1 orang dari SMK ada kegiatan selain yang tersebut, mereka diwajibkan mengikuti kegiatan setelah salat subuh memperbaiki penguasaan Bahasa Arab, bagi tingkat pertama menghafal mufradat bagi tingkat yang kedua *al-Ibtidaiyah li durûs al-lugah* dan bagi tingkat ketiga *al-khithâbiyah wa al-qirâ'ah*, sesudah asar menjelang salat magrib di adakan kegiatan *Ta'lim al-bâdah* yang di isi dengan bagaimana praktek-praktek ibadah sesudah Shalat Magrib membaca Al Qur'an dan sesudah Shalat Isya dan makan malam di adakan kegiatan *Muajjah al Lail* semua kegiatan tersebut dibimbing oleh Ustazd.³⁹

5. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin

a. Bidang Pengajaran

1) Jadwal Pembelajaran.

³⁹Wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 10 September 2014. Juga wawancara dengan Kepala MA Pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 12 September 2013 dan wawancara dengan Khairin Najmi Bidang Kurikulum MA dan Pembimbing di asrama Pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 13 maret 2014.

Dari hasil wawancara dan observasi Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin seperti Pondok Pesantren, Madrasah dan Sekolah pada umumnya telah mempunyai jadwal pembelajaran, jadwal dibuat berdasarkan unit pendidikan yang ada di dalamnya seperti Madrasah Ibtidaiyah jadwal pembelajaran dimulai dari jam 7.30 sampai jam 13.30. Pada Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dan SMK, jadwal pelajaran dimulai dari jam 7.30 sampai jam 16.00.⁴⁰

Pada semua unit pendidikan ini jadwal pembelajaran dipadukan dengan jadwal kurikulum pondok pesantren jadi semua kurikulum baik kurikulum pondok pesantren maupun kurikulum Kementerian Agama untuk Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah dan kurikulum Kemendikbud untuk SMK, jadwal kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara berkelanjutan yang hanya diselingi dengan istirahat singkat antara 15 menit sampai 30 menit.⁴¹

Lama pembelajaran untuk satu jam pelajaran untuk tingkat Ibtidaiyah 35 menit, tingkat Tsanawiyah 40 menit sedang tingkat Aliyah dan SMK satu jam pelajarannya ada 45 menit.

Terkait dengan lamanya belajar dalam satu kali tatap muka, menurut sebagian ahli didik adalah: 1) Anak yang berusia 6 tahun dapat berkonsentrasi selama 15 menit; 2) Anak yang berusia 7-10 tahun dapat berkonsentrasi 20 menit; 3) Anak yang berumur 10-12 tahun dapat berkonsentrasi selama 25 menit; 4) Anak yang berumur 12-14 tahun dapat berkonsentrasi selama 30 menit.

⁴⁰Wawancara dengan Direktur, Kepala MA, Wakamad Tsanawaiyah, Kepala Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin.

⁴¹Wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Al furqan Banjarmasin Pada tanggal 10 September 2014.

Apabila masa pembelajaran lebih lama dari waktu tersebut, maka tidak heran kalau murid terlihat bosan, malas belajar tidak mengacuhkan pelajaran.⁴²

Menurut Hendyat Soetomo dan Wasty Soemanto, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam menyusun jadwal pelajaran, yaitu hal yang bersifat didaktis (tinjauan dari segi ilmu mengajar) dan yang bersifat praktis berdasarkan kepentingan-kepentingan pelaksanaan. Yang bersifat didaktis misalnya, 1) mata pelajaran yang dianggap berat dan banyak memerlukan berpikir harus diberikan kepada anak pada saat masih segar (jam pertama dan sebagainya); 2) perlu adanya selingan antara pelajaran yang bersifat pikiran dengan yang bersifat memori ataupun keterampilan; dan 3) Harus ada waktu istirahat yang cukup. Yang bersifat praktis misalnya masalah keahlian atau spesialisasi dan minat. Jangan memberikan mata pelajaran kepada seorang guru padahal ini bukan ahlinya, kecuali guru tersebut memang berminat, karena orang yang berminat akan mencurahkan perhatiannya dan mau berusaha secara maksimal.⁴³

2) Tempat Pembelajaran

Sarana dan prasarana pada Pondok Pesantren Al-Furqan merupakan faktor penting untuk berkelanjutan kegiatan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, Pondok Pesantren Al-Furqan melengkapi sarana belajar yang lengkap dan berkualitas, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Dilihat dari tempat pembelajaran, pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin tidak hanya menggunakan kelas, juga Mushalla/Aula Pertemuan.

⁴²Husnul Yaqin, *Sistem Pendidikan*, h. 202.

⁴³*Ibid*, h. 203.

Pada sistem klasikal pada pondok pesantren Al-Furqan Banjarmasin, santri putra dan santri putri tidak dipisah dengan alasan tidak terjadi akses yang negatif karena percampuran tersebut meski demikian ada wacana untuk pemisahan antara santri putra dan santri putri jika ruang belajar memungkinkan.⁴⁴

Selain itu tempat belajar dibedakan berdasarkan jenjang pendidikan yang ada, pada jenjang pendidikan Ibtidaiyah tempatnya tersendiri agak jauh dari tempat pendidikan pada jenjang Tsanawiyah dan Aliyah serta SMK dengan alasan bahwa bagi santri yang sekolah di Ibtidaiyah apabila ia ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya di Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin sedang tempat belajar untuk jenjang berikutnya satu lingkungan dengan Ibtidaiyah maka kemungkinan santri akan merasa bosan dengan suasana lingkungan belajar dengan tempat yang itu itu saja, tetapi karena tempat untuk jenjang Tsanawiyah, Aliyah dan SMK tidak satu lingkungan maka mereka akan merasa berada di lingkungan yang baru.

Selain itu berdasar jenjang pendidikan yang ada, seperti Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, SMK. Masing-masing jenjang sudah memiliki gedung tersendiri dengan jumlah lokal yang cukup memadai. Dengan demikian belajar formal santri dapat diadakan di lokal-lokal yang diisi sekitar 20 sampai 30 santri perlokal. Namun dalam keadaan tertentu santri tidak hanya belajar di dalam kelas. Misalnya pada saat praktek pelajaran bahasa Arab maka santri dibawa ke ruang

⁴⁴Wawancara dengan Sekretaris Direktur Pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 3 Agustus 2013 di Banjarmasin.

laboratorium bahasa, dan seperti mata pelajaran Sejarah maka santri bisa saja dibawa ke Musium⁴⁵

3) Tenaga Pengajar

Pada umumnya pondok pesantren menyiapkan alumni-alumninya untuk direkrut sebagai tenaga pengajar yang di harapkan dapat mengabdikan di pondok pesantren yang dulunya dia pernah belajar, tidak berbeda dengan apa yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin. Tetapi karena pondok pesantren ini masih sangat muda maka belum ada alumni yang dapat direkrut sebagai tenaga pengajar. Maka tenaga-tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Furqan di rekrut dari kalangan-kalangan yang ahli dibidangnya dan di utamakan dari warga Muhammadiyah, guru guru pada Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin memiliki spesialisasi keilmuan mata pelajaran yang di ajarkan mereka direkrut dengan melihat latar belakang keahlian yang di miliki, Guru-guru pada Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin sebagian besar berstatus guru honorer namun karena Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin berada di bawah Kementerian Agama maka ada sebagian dari guru berstatus Pegawai Negeri Sipil.

Pondok Pesantren Al-Furqan mempunyai kebebasan dalam menentukan karakteristik calon tenaga kependidikan maupun non kependidikan mereka memiliki hak otonomi dalam penentuannya, Perekrutan guru guru di Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin melalui beberapa tahapan dan beberapa persyaratan yang harus dilalui mulai dari administrasi secara umum baik dilihat

⁴⁵Wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 3 Agustus 2013 di Banjarmasin.

dari kualifikasi pendidikan, usia, maupun kompetensi sampai dengan tes bidang keahlian mata pelajaran yang akan diampu, seleksi dilakukan sesuai dengan standar yang di tetapkan oleh Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin perekrutan itu di laksanakan oleh panitia yang di bentuk oleh kepengurusan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin, hal ini dilakukan untuk mengefektivkan kegiatan belajar mengajar yang salah satunya di pengaruhi bagaimana keahlian para pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar.⁴⁶

Para guru bertanggung jawab kepada pondok pesantren dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab tersebut meliputi di antaranya:

- a. Membuat dan mengembangkan silabus
- b. Membuat program mengajar
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- d. Melaksanakan evaluasi pembelajaran
- e. Melaksanakan analisis hasil evaluasi
- f. Melaksanakan remedial teaching (perbaikan dan pengayaan)
- g. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
- h. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- i. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing masing siswa
- j. Meneliti daftar hadir siswa
- k. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum

⁴⁶Wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 10 September 2014.

Semua tugas tugas di atas wajib dilaksanakan oleh semua guru dan di pertanggungjawabkan kepada Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin.⁴⁷

b. Bidang kesastrian

1) Rekrutmen Santri Baru

Perekrutan santri (siswa) adalah merupakan salah satu kegiatan yang pertama-tama dilakukan di suatu lembaga pendidikan tidak terkecuali Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin. Dalam hal ini pemerataan dan pemberian kesempatan belajar seluas-luasnya bagi anak sekolah adalah menjadi perhatian dengan mempertimbangkan fasilitas yang tersedia, usia anak, kesehatan, Surat Tanda Tamat Belajar dan rapor bagi sekolah lanjutan dan secara Khusus inteligensi dan berkelakuan baik seperti tidak pernah libat obat-obat terlarang dan tidak merokok.

Pondok Pesantren Al-Furqan didirikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis agama di kalangan warga Muhammadiyah yang menjadi sasaran utamanya, sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Furqan animo masyarakat sangat positif terhadap pondok pesantren tidak hanya dari kalangan Muhammadiyah tetapi juga dari masyarakat lainnya hal ini di buktikan dengan banyaknya calon santri yang mendaftar dari tiap tahun terus meningkat, namun karena terbatasnya pasilitas yang di miliki maka penerimaan dibatasi pada jumlah tertentu.

Dari latar belakang status sosial ekonomi, santri Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin pada umumnya berasal dari keluarga kelas menengah keatas.

⁴⁷Wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 10 September 2014.

Hal ini cukup beralasan karena biaya pendidikan pada Pondok Pesantren Al-Furqan tergolong mahal, hal ini dikarenakan selain biaya pendidikan juga sistem belajar *full day* maka santri harus mendapatkan makan siang maka hal ini memastikan bertambahnya biaya terlebih lagi bagi santri yang mengikuti *boarding school system* atau yang mengikuti kegiatan asrama maka biaya tidak hanya untuk biaya pendidikan maka juga ditambah biaya hidup, tetapi Pondok Pesantren Al-Furqan juga tidak menutup kesempatan bagi keluarga yang tidak mampu untuk bersekolah di Pondok Pesantren Al-Furqan tetapi dengan kriteria tertentu yang sudah dibuat oleh Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin. Salah satu yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin untuk juga dapat menampung santri-santri yang tidak mampu namun mereka memenuhi kriteria yang dibuat oleh pondok pesantren adalah dengan memfasilitasi untuk di carikan bapak asuh yang dapat membiayai pendidikan anak tersebut belajar di Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin, atau dengan memberikan dispinsasi kepada santri-santri tersebut.

Pada Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin rekrutmen santri baru dilaksanakan pada setiap tahun menjelang awal tahun ajaran sekitar bulan juli, santri yang akan masuk wajib mengikuti tes kemampuan membaca Al Qur'an.⁴⁸

2) Sistem Pengasramaan dan Pengasuhan

Salah satu kekuatan pondok pesantren adalah sistem pengasramaan dan sistem pengasuhan santri. Pondok pesantren yang memberdayakan secara maksimal mengasramaan akan memberikan nilai tambah dalam pembinaan santri

⁴⁸Wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 10 September 2014.

itu sendiri. Selain itu tentunya kegiatan dan aktifitas santri lebih mudah dikontrol. Salah satu tujuan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt memiliki pengetahuan yang luas dan dapat mengaktualisasikannya dalam masyarakat. Sistem pengasramaan dan pengasuhan adalah usaha, tindakan atau kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren secara efektif dan efisien untuk mengoptimalkan potensi santri agar tumbuh dan berkembang secara utuh dalam berbagai aspek kehidupannya baik dipondok pesantren atau dimasyarakat sehingga terbentuk individu santri yang sesuai dengan tujuan pendidikan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin pada khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Sistem pengasramaan dan pengasuhan di Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin adalah model pembinaan santri yang tertata secara formal dan di desain secara kelembagaan sehingga segala bentuk kebijakan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pengevaluasian selalu dirumuskan secara kelembagaan dan resmi dibawah pertanggung jawaban pengurus harian Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin.

Pembinaan santri melalui sistem pengasramaan dan pengasuhan secara umum adalah untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan Pondok Pesantren Al-Furqan secara umum dan untuk menunjang keberhasilan belajar santri pada khususnya.

Tujuan pembinaan santri melalui sistem pengasramaan meliputi diantaranya:

1. Memantapkan kemampuan intelektual santri dalam menunjang keberhasilan mengikuti program kurikulum;
2. Menumbuhkembangkan sikap kepemimpinan dan kemampuan berorganisasi siswa untuk membina kehidupan bersama guna meningkatkan ketahanan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan;
3. Menumbuhkan sikap positif pada diri santri untuk ikut serta dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran di lingkungan pendidikan guna meningkatkan pengamalan teori yang telah dimiliki santri;
4. Memperluas wawasan keilmuan para santri melalui kegiatan ekstrakurikuler;
5. Meningkatkan keterampilan berbahasa santri melalui kegiatan ekstrakurikuler;
6. Meningkatkan apresiasi seni dan budaya santri melalui kegiatan ekstrakurikuler;
7. Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani santri melalui kegiatan ekstrakurikuler;
8. Memperluas wawasan keagamaan, membina sikap beragama serta membina kemandirian dan mental, meningkatkan keterampilan dakwah keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler; dan
9. Membina kehidupan pendidikan pondok pesantren Al Furqan Banjarmasin.

Materi pembinaan sistem pengasramaan dan pengasuhan di Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin ini meliputi diantaranya:

1. Pembinaan kemampuan intelektual santri yang berkaitan dengan prestasi belajar seperti diadakan belajar bersama yang dibimbing oleh pembimbing;

2. Pembinaan sikap dan kepribadian santri seperti kedisiplin waktu dalam mengikuti kegiatan;
3. Pembinaan wawasan keilmuan seperti diskusi antar santri;
4. Pembinaan kemampuan dan keterampilan bahasa santri seperti menghafal materi bahasa (mufradat) dan muhadastah antar santri dalam bahasa asing (bahasa Arab dan Inggris);
5. Pembinaan sikap, wawasan dan keterampilan dalam keagamaan seperti muhadharah;
6. Pembinaan apresiasi seni santri seperti membaca Al Qur'an dengan Tartil; dan
7. Pembinaan kesegaran jasmani dan rohani santri seperti bangun malam untuk shalat lail.

Sasaran dan subyek dari pembinaan sistem pengasramaan dan pengasuhan ini adalah seluruh santri dimana semua rancangannya sepenuhnya diarahkan untuk menunjang peningkatan kemampuan dan pencapaian tujuan belajar santri. Namun Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin dalam penerapan sistem pengasramaan sifatnya tidak diwajibkan sehingga tidak seluruh santri yang mengikuti sistem pengasramaan ini. Pondok pesantren tidak dapat mewajibkan seluruh santri untuk mengikuti sistem pengasramaan di karenakan pondok pesantren masih belum memiliki gedung yang dapat menampung seluruh santri jika di terapkan wajib asrama, hal ini di karenakan pondok pesantren masih fokus pada pembangunan gedung belajar.⁴⁹

⁴⁹Wawancara dengan Direktu Pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin Pada tanggal 10 September 2014.

c. Bidang Personalia

1) Direktur

Direktur menduduki peran sentral dalam dinamika keberlangsungan kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin. Karena Direktur merupakan penggerak, pengarah, dan pengendali kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin. Direktur merupakan Pimpinan tertinggi yang diangkat dari hasil musyawarah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Banjarmasin yang masa jabatannya berdurasi selama 4 tahun.

Pada awal berdiri sampai sekarang Pondok Pesantren Al-Furqan di Pimpin oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag sebagai pengurus harian. Personalia yang ada di Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin terdiri dari Pengurus Pondok, Dewan Guru dan Tenaga Administrasi. Pengurus Pondok terdiri dari Dewan Penasihat, seorang Direktur yang di bantu oleh Wakil Direkrur, Sekretaris, Bendahara dan beberapa Bidang yang terdiri dari (1) Bidang kurikulum dan pengembangan SDM (2) Bidang pengembangan pembangunan (3) Bidang pembantu umum.

Direktur sebagai pemimpin pendidikan merupakan motor penggerak dalam dinamika keberlangsungan kegiatan pendidikan. Direktur memiliki tanggung jawab yang besar terhadap dinamika keberlanjutan kegiatan pendidikan. Jenis tanggung jawab yang di bebaskan kepada direktur meliputi tanggung jawab sebagai pemimpin, supervisi dan administrator.

Tanggung jawab sebagai pemimpin yaitu direktur hendaknya menjadi contoh dan teladan bagi semua dewan guru dan staf, siswa maupun masyarakat.

Dirinya dituntut memiliki kepribadian yang baik, seperti disiplin, jujur, mendorong kepada dewan guru, staf serta siswa yang motivasi belajarnya rendah, membantu memberikan bantuan moral kepada dewan guru dan karyawan yang memiliki masalah baik pekerjaan maupun keperibadian.

Sebagai supervisor kegiatan yang dilaksanakan oleh direktur pondok pesantren antara lain mengadakan supervisi kepada guru baik dalam pelaksanaan tugas akademik yaitu kegiatan pembelajaran, mengontrol kelengkapan administrasi guru, membimbing guru yang cara mengajarnya masih di bawah standar yang diharapkan.

Sedangkan sebagai administrator tugas yang dilaksanakan oleh direktur seperti membuat kelengkapan administrasi sebagai direktur, merancang dan membuat kelengkapan sarana dan prasarana, fasilitas belajar, menanda tangani surat-surat yang masuk dan keluar dan lain-lain. Prinsipnya segala sesuatu yang dianggap belum ada dan atau masih kurang baik untuk pengembangan lembaga, direktur turun tangan secara langsung baik itu sebenarnya menjadi tugas dan tanggung jawab guru, karyawan atau yang lainnya sekalipun.⁵⁰

2) Kepala Tata Usaha

Untuk mempermudah kegiatan administrasi di Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin maka diangkat beberapa tenaga administrasi yang dipimpin Kepala Tata Usaha. Mereka di rekrut dari tenaga yang terampil dalam menggunakan komputer dan cakap dalam administrasi. Kepala Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan pondok pesantren dan

⁵⁰Wawancara dengan Direktur Pondok pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 10 September 2014.

bertanggung jawab kepada direktur pondok pesantren, tugas dan tanggung jawab meliputi, diantaranya: a) Penyusunan program tata usaha; b) Pengelolaan keuangan; c) Pengurusan administrasi pegawai, guru dan siswa; d) Penyusunan administrasi perlengkapan; e) Penyusunan dan penyajian data atau statistik; f) menyusun rencana kebutuhan dan pengadaan alat tulis kantor dan sarana prasarana asrama; dan g) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.⁵¹

d. Bidang Hubungan Pesantren dengan Masyarakat

Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin sebagai lembaga akademik – sosial tidak dapat berkembang tanpa dukungan orangtua atau masyarakat. Hal ini disebabkan berdirinya pondok pesantren adalah untuk melayani dan membantu masyarakat di bidang pendidikan, yang tidak lain adalah lembaga pelayanan masyarakat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.

Perhatian dan partisipasi masyarakat pada Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin sangat positif untuk memberdayakan pendidikan yang berbasis pesantren. Hal ini sangat terlihat dari partisipasi masyarakat untuk mengurbankan hartanya baik berupa zakat, infaq atau wakap baik secara perorangan atau kolektif sebagai wujud kepedulian masyarakat tentang pendidikan di Pondok Pesantren Al-Furqan bahkan secara perorangan ada yang peduli mewakapkan tanahnya untuk pembangunan gedung pondok pesantren. Sebagai hubungan timbal balik antara masyarakat dengan pondok adalah dalam bentuk banyaknya masyarakat yang menyekolahkan anak-anaknya ke Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin.

⁵¹Wawancara dengan Direktur Pondok pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 10 September 2014.

Ini sangat terlihat dari kuantitas siswa yang selalu melonjak setiap tahun untuk belajar di Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin.

Hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat ini terjadi secara sinergi, pondok pesantren menyediakan fasilitas belajar lengkap dengan perangkat pembelajarannya untuk pendidikan. Sedangkan masyarakat membantu pengadaannya dan membantu memotivasi siswa agar belajar dengan tekun dan serius, melengkapi alat belajar anak seperti buku buku pelajaran.

Dalam rangka menjalin kerjasama dengan orangtua dan masyarakat banyak cara yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Furqan seperti: a) mengundang orangtua siswa setiap tahun ajaran baru untuk memusyawarahkan berbagai program yang akan dilakukan pondok pesantren; b) mengundang orangtua pada acara halal bihalal pada Idul Fitri; c) mengajak orangtua dan masyarakat untuk mengadakan acara kurban pada hari raya kurban; d) mengundang orangtua pada acara pengambilan rapor pada tiap semester; e) mengadakan bazar bersama masyarakat sekitar pondok pesantren; dan f) Mengundang orangtua dan masyarakat pada peringatan hari besar Islam.

Terjadi kerjasama yang harmonis antara kedua belah pihak tersebut menunjukkan bahwa animo masyarakat terhadap Pondok Pesantren Al-Furqan cukup besar. Hal ini menjadi modal pokok Pondok Pesantren Al-Furqan untuk mensyiarkan perkembangan pondok pesantren baik secara akademik maupun non akademik. Untuk perkembangan kelanjutan kedepan dasar untuk mempromosikan Pondok Pesantren Al-Furqan kepada masyarakat luas. Selain itu masyarakat dapat menjadi media untuk menjaga keamanan, kenyamanan dan keselamatan

keberlangsungan kegiatan kependidikan di Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin.

Selain itu Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin juga menjalin hubungan yang cukup baik dengan instansi terkait, dalam hal ini baik Kementerian Agama maupun Kemendikbud hal ini sangat terlihat dari corak kurikulum yang selenggarakan di Pondok Pesantren Al-Furqan semua memuat kurikulum Kementerian Agama pada jenjang Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah sedang pada SMK Farmasi semua memuat kurikulum Kemendikbud yang semuanya di kolaburasikan dengan kurikulum pondok pesantren. Kedua instansi ini selalu kuniyu melakukan pembinaan dan bantuan baik menyangkut kurikulum, tenaga pengajar, sarana prasarana dan yang menyangkut finansial dan lain sebagainya. Selain dengan instansi terkait Pondok Pesantren Al-Furqan juga menjalin hubungan baik dengan Pemerintah Daerah dan Kota. Hal ini sangat terlihat, pada tahun 2014 Pemerintah Provinsi mengucurkan dana satu miliar untuk pembangunan Mushalla Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin yang dicairkan secara bertahap.⁵²

C. Komparasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin.

1. Tujuan

Tujuan adalah cita-cita akhir dari suatu kegiatan. Tujuan ditetapkan berdasarkan visi dan misi dari berdirinya suatu lembaga. Sedangkan visi lahir dari filsafat dan tata nilai yang menjadi landasan hidup dari para pendirinya. Filsafat

⁵²Wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 10 September 2014.

merupakan landasan pemikiran yang bersumber kepada kebijakan moral tentang segala sesuatu yang akan diterapkan dalam praktek. Sedangkan nilai adalah sesuatu yang memiliki makna baik atau makna buruk yang menjadi pegangan individu maupun kelompok. Nilai lebih mengacu pada kualitas suatu barang atau jasa. Lembaga pendidikan akan dianggap memiliki nilai baik apabila lulusannya baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Atau sebaliknya, lulusan suatu lembaga pendidikan akan dianggap baik apabila lulus dari suatu lembaga pendidikan yang mampu mengintegrasikan antara kognitif, afektif dan psikomotoriknya antara dunia dan akhirat.

Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan memiliki kesamaan tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu ingin memberikan keseimbangan pada anak didik antara dua dimensi yakni dunia dan akhirat. Dalam konsep tata nilai pendidikan tujuan pendidikan seperti ini sesungguhnya konsep manusia seutuhnya dalam pandangan Islam. Manusia memiliki dua dimensi hidup yakni dimensi ketuhanan dan dimensi kemanusiaan.

Ketakwaan terhadap Allah SWT sebagai wujud dimensi pertama, dimulai dengan ketaatan terhadap kewajiban-kewajiban yang telah dibebankan dalam wujud peribadatan-peribadatan yang sesuai dengan tuntunan yang di atur dalam al-Qur'an dan Sunnah. Dimensi hidup manusia yang kedua adalah kemanusiaan. Sebagai ukuran keberhasilan pendidikan, tidaklah hanya pada kemampuan pengembangan kognitif saja, karena yang tak kalah penting dalam pendidikan adalah seberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang diwujudkan dalam

tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari. Kedua dimensi ini merupakan nuansa pesantren.

Berdasarkan falsafah dan tata nilai yang menjadi pandangan dasar para pendiri Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pesantren Al-Furqan Banjarmasin maka dalam melaksanakan sistem pendidikan kedua Pondok Pesantren ini menetapkan visi dan misi yang luas dan dalam sebagai landasan penetapan tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan falsafah dan tata nilainya.

Di lihat dari rumusan tujuan kedua Pondok Pesantren ini senada dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.⁵³ Dengan demikian, visi dan misi pendidikan Muhammadiyah tentunya selalu konsisten dan berorientasi pada maksud dan tujuan pendidikan Muhammadiyah itu sendiri.

Implementasi visi dan misi pendidikan Muhammadiyah ini tentunya mendapat penekanan atau prioritas masing-masing sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikannya. Sebagai contoh, Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dengan visinya menjadikan Pondok Pesantren Nurul Amin Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan yang aktif dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai ruhaniah dan ibadah serta kerja, guna menghadapi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menuju ridha Allah Subhanahu wa ta'ala. Sedangkan misinya yaitu 1) Berupaya mengembangkan pendidikan Islam yang

⁵³ *Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 45 tentang Anggaran Dasar Muhammadiyah, tahun 2005.*

berwawasan luas yang selaras dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah; 2) menyiapkan kader-kader pimpinan yang bertaqwa, berwawasan luas, mandiri dan kreatif sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah; dan 3) membina peserta didik dengan ajaran Islam yang benar dan mengamalkannya serta menghidupkan metode ilmiah berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai dengan pemahaman salafussalih sebagai manhaj tarjih Muhammadiyah. Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio memprioritaskan peningkatan pendidikan dengan peningkatan kualitas peserta didik.

Berbeda halnya dengan Pesantren Al-Furqan Banjarmasin. Visi Pesantren Al-Furqan Banjarmasin yaitu pada tahun 2015/ 2016 dapat menjadi Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah terbesar, terbersih, ter hijau dan terapi di Kalimantan. Selambat lambatnya pada tahun ajaran 2020/2021 sudah ada santri yang melanjutkan studi keluar negeri. Sedang misi Pesantren Al-Furqan adalah 1) menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas; 2) menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat; 3) menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya; 4) menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi; dan 5) menyiapkan sarana dan prasarana yang baik dan berkualitas. Pesantren Al-Furqan Banjarmasin memprioritaskan kualitas lembaga pendidikan sebagai pencetak manusia yang berkualitas.

Tujuan lembaga pendidikan dari kedua Pondok Pesantren ini semua mengarah kepada kegiatan pembelajaran, pengelolaan lembaga, peningkatan

kinerja tenaga kependidikan dan peningkatan kreatifitas belajar siswa yang dengan harapan pencapaian mutu pendidikan secara optimal, pembentukan lulusan-lulusan yang kreatif, produktif dan mandiri yang tetap berlandaskan kepada nilai-nilai ajaran Islam. Dari gambaran tujuan tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan institusional dari kedua Pondok Pesantren ini adalah pembentukan manusia-manusia yang menguasai ilmu pengetahuan secara umum yang diimbangi dengan iman dan takwa.

Dalam mencapai tujuan institusionalnya lembaga pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin sama-sama menjabarkan tujuannya dalam bentuk sasaran, kebijakan dan program yang rinci, jelas, operasional dan terukur. Dari sini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan baik kegiatan akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Dua pondok pesantren ini adalah pondok pesantren yang di kelola oleh Muhammadiyah. Pada intinya, visi dan misi kedua pondok pesantren ini berorientasi masa depan sebagai bentuk idealisasi pencapaian *output* yang dicita-citakan Muhammadiyah. Dengan kata lain, visi dan misi pendidikan Muhammadiyah mengandung makna bahwa pendidikan di lingkungan Muhammadiyah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mengantisipasi berbagai tantangan ke depan yang semakin kompetitif harus memerlukan landasan pengembangan yang strategis. Dalam hal ini dua landasan yang mesti diperkuat adalah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta keahlian dalam ilmu pengetahuan secara umum.

Pandangan hidup Muhammadiyah akan selalu berkaitan erat dengan tujuan organisasi Muhammadiyah. Dari rumusan organisasi, kemudian Muhammadiyah merumuskan tujuan pendidikannya. Sebenarnya tujuan umum Muhammadiyah secara resmi baru dirumuskan pada tahun 1936 pada saat kongres Muhammadiyah di Betawi. Di dalam kongres itu, tujuan umum pendidikan Muhammadiyah dirumuskan sebagai berikut:

1. Menggiringi anak-anak Indonesia menjadi orang Islam yang berkobar-kobar semangatnya; dan
2. Hidup tangannya mencari rezeki sendiri, sehingga kesemuanya itu memberi faedah yang besar dan berharga hingga bagi badannya dan masyarakat hidup bersama.⁵⁴

Apabila dicermati kongres Muhammadiyah di Betawi pada 1936, berarti secara resmi muncul kesadaran untuk merumuskan tujuan umum pendidikan Muhammadiyah yang baru muncul 24 tahun kemudian sejak berdiri Muhammadiyah pada tahun 1912. Tetapi bukan berarti tujuan umum Muhammadiyah tidak ada, tujuan itu sudah ada bersama dengan lahirnya Muhammadiyah. Untuk melacak tujuan umum pendidikan Muhammadiyah, Amir Hamzah mengungkapkan bahwa tujuan umum pendidikan Muhammadiyah menurut Ahmad Dahlan adalah membentuk manusia yang baik budi, alim dalam

⁵⁴Hamdan, *Paradikma Baru Pendidikan Muhammadiyah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 84.

agama, laus pandangan, alim dalam ilmu-ilmu dunia, dan bersedia berjuang demi kemajuan masyarakat.⁵⁵

Kedua rumusan tujuan pendidikan Muhammadiyah di atas terdapat istilah “manusia muslim” yang maksudnya adalah manusia yang terdidik yang mempersembahkan semua ibadah, segala usaha dan kehidupannya hanya ditujukan kepada membesarkan dan mengagungkan Allah sebagai Tuhan yang disembahnya; istilah “barakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri” yaitu pribadi yang seimbang dalam perkembangan jasmani dan ruhani; istilah “berguna bagi masyarakat dan negara” yaitu menyadari sebagai warga negara berkewajiban membangun dan memperbaiki negaranya.⁵⁶ Tujuan pendidikan yang dirumuskan secara umum tersebut dijabarkan kepada tujuan institusional disesuaikan dengan jenis dan tingkat pendidikan. Seperti tujuan Pendidikan dasar dan Menengah Muhammadiyah yaitu membentuk manusia Muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah subhanahu wata’ala.⁵⁷

Selanjutnya tujuan pendidikan dioperasionalkan oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah dengan menuangkan lima kualitas *output* Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah, *pertama*, Kualitas Keislaman, gagasan Muhammadiyah dalam proses pendewasaan manusia adalah keislaman yang

⁵⁵ *Ibid*, h. 85.

⁵⁶ *Ibid*, h. 86.

⁵⁷ *Ibid*.

sekaligus merupakan cita-cita dan tujuan sebagai ciri khas pendidikan Muhammadiyah. Sebagai institusi yang di harapkan mencetak kader maka sekolah, madrasah atau pesantren Muhammadiyah haruslah berkomitmen dalam menghasilkan peserta didik yang mengejawantahkan nilai-nilai Islam; *kedua*, Kualitas Keindonesiaan, pendidikan Muhammadiyah mendorong peserta didiknya untuk merasa bangga sebagai warga negara. Hal ini dilakukan dengan membiasakan patuh dengan peraturan yang sudah di terapkan, dengan trebiasa melaksanakan kewajiban sebelum menuntut hak; *ketiga*. Kualitas Keilmuan, ini berkaitan dengan tingkat kecerdasan, bagaimana kemampuan peserta didik meyerap pelajaran. Hal ini salah satu target yang ingin di capai dalam transfer ilmu pengetahuan; *keempat*, Kualitas Kebahasaan, hal ini di anggap penting oleh Muhammadiyah, dengan terampil berbahasa asing khususnya Arab dan Inggris di harapkan akan lebih membuka wawasan yang lebih lebar kepada peserta didik; *kelima*, Kualitas keterampilan, pada saat ini keterampilan tegnologi sangat dibutuhkan dalam segala hal, salah satunya adalah kemampuan megoperasionalisasikan tegnologi komputer.

Berdasar pada uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin yang dikelola oleh Muhammadiyah memang seakar dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah baik secara umum atau secara khusus pada penyelenggaraan pada jenjang tingkat dasar, menengah pertama dan menengah atas, untuk mengakomodasi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dunia dan akhirat. Semua bermuara pada lima kualitas *output* yakni kualitas keislaman,

kualitas keindonesiaan, kualitas keilmuan, kualitas kebahasaan dan kualitas keterampilan.

2. Kurikulum

Undang–undang No. 20 Tahun 2003 pasal 36 s/d 38 menyatakan bahwa kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum berarti suatu kegiatan yang mencakup berbagai rencana aktivitas peserta didik yang terperinci berupa bentuk bentuk bahan pendidikan, sarana-sarana, strategi belajar mengajar, pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai target dan sasaran tujuan yang diinginkan yang didasarkan pada dasar agama, dasar falsafah, psikologi dan dasar sosiologi.⁵⁸

Kurikulum dapat juga dilihat dari berbagai segi, di antaranya 1) kurikulum dapat dilihat sebagai produk; 2) kurikulum dapat juga dilihat sebagai program; 3) kurikulum dapat juga dilihat sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu; dan 4) kurikulum sebagai pengalaman peserta didik.⁵⁹

Kurikulum yang dilaksanakan oleh pendidikan Muhammadiyah mencakup berbagai rencana aktivitas peserta didik yang bertujuan untuk mencapai target

⁵⁸ *Ibid*, h. 116.

⁵⁹ S. Nasotion, *Asas-asas kurikulum* (Jakarta Bumi Aksara, 2003), h. 9.

yang telah ditetapkan dalam kurikulum berdasarkan falsafah organisasi, psikologis, dan dasar sosiologis keberadaan organisasi tersebut.⁶⁰

Dari keterangan di atas terlihat bahwa kurikulum adalah suatu materi yang akan diberikan kepada peserta didik yang disusun oleh lembaga pendidikan sebagai penjabaran dari visi, misi dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dari sini pula terlihat susunan kurikulum Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan sama-sama bersumber dari rumusan visi, misi dan tujuan kedua pondok Pesantren tersebut. Sejalan dengan perkembangan dan implementasi kurikulum di setiap lembaga pendidikan yang di desain berdasarkan pada agama, falsafah, psikologis dan sosiologis tidak terlepas pada perkembangan lembaga pendidikan tersebut dalam merespon kebutuhan masyarakat pendukungnya secara sosiologis. Dari sudut pandang sosiologis, kandungan kurikulum Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin diharapkan bisa terpadu antara pengetahuan berdasar wahyu dengan ilmu pengetahuan modern yang berhubungan secara harmonis antara pendidikan keilmuan seperti kecerdasan, wawasan, watak, yang membentuk manusia yang beriman dan bertakwa dengan pendidikan yang memberikan bekal keterampilan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masa sekarang. Artinya, program kurikulum harus diarahkan sesuai dengan kebutuhan pengetahuan masa depan yang dibutuhkan masyarakat secara luas.

Seperti dijelaskan dalam Kumpulan Pedoman Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah Bab IX Pasal 33 sebagai berikut: 1) Lembaga pendidikan

⁶⁰Hamdan, *Paradikma Baru Pendidikan Muhammadiyah...*, h. 117.

Muhammadiyah memberlakukan kurikulum nasional yang berlaku; 2) Pada pendidikan dasar dan menengah, pendidikan khusus diberikan pendidikan Al-Islam, kemuhammadiyah dan bahasa Arab yang kurikulumnya ditetapkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah; dan 3) kurikulum muatan lokal pada Pendidikan Muhammadiyah diserahkan kepada penyelenggara dengan memerhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁶¹

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa penyusunan kurikulum Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin sama-sama mengikuti perundang-undangan yang didasari pada asas-asas sebagai berikut:

1. Asas Filosofis.

Sebagai organisasi pembaharuan keagamaan, muhammadiyah berpandangan bahwa kunci kemajuan umat muslim berada pada perbaikan pendidikan, karena itu sejak berdiri hingga saat ini bidang pendidikan merupakan salah satu prioritas amal usaha organisasi Muhammadiyah. Karena secara kuantitas lembaga pendidikan Muhammadiyah begitu banyak mulai dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi, hinggabisa dikatakan bahwa Muhammadiyah adalah organisasi sosial keagamaan yang maju dalam di dalam bidang amal usaha. Apa yang dicapai Pendidikan Muhammadiyah secara

⁶¹PP. Muhammadiyah, *Kumpulan Pedoman di Lingkungan Majelis Dikdasmen pimpinan Pusat Muhammadiyah*, Jakarta: Majelis Dikdasmen PP. Muhammadiyah, 2002, hlm 25-26.

kuantitas ini tidak diiringi dengan pencapaian kualitas sumber daya manusia di tubuh Muhammadiyah.⁶²

Melihat lemahnya sumber daya manusia Muhammadiyah, sebagaimana diungkapkan oleh PP. Majelis Tarjih Muhammadiyah, maka sudut kelemahan tersebut semakin besar apabila melakukan usaha yang salah di kalangan warga Muhammadiyah dalam melihat dan mengelola pendidikan.⁶³

Rumusan filsafat pendidikan Muhammadiyah berdasarkan pada Al Qur'an dan As-Sunnah serta Pancasila. Dari terlihat bahwa rumusan kurikulum yang disusun Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin juga berlandaskan pada filsafat ini. Dengan demikian secara umum dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dalam rumusan filsafatnya adalah suatu keniscayaan ruhani warga Muhammadiyah untuk mampu mengintegrasikan antara tuntunan otak dan tuntunan hati yang menggabungkan antara *zikh* dan *fikr*. Hal ini tentulah sangat berkaitan dengan filsafat warga Muhammadiyah yang tidak dapat dipisahkan dengan pemahaman filsafat pendidikan Muhammadiyah. Dengan demikian pemahaman filsafat pendidikan Muhammadiyah adalah sebagai pijakan perumusan kurikulum yang dirumuskan Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin yang implikasinya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Filsafat idealisme adalah dasar berdirinya Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin;

⁶²Hamdan, *Paradikma Baru Pendidikan Muhammadiyah...*, h. 122.

⁶³*Ibid.*

- b. Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin dalam pengelolaan pendidikannya berdasarkan landasan pragmatisme dengan tidak meninggalkan dasar ideologi sebagai ciri khas Muhammadiyah;
- c. Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin dalam pengelolaan berorientasi pada pengelolaan profesional dengan mengurangi keterikatan dengan historis dan kepeloporan;
- d. Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin harus dihubungkan dengan masalah sosial, politik, ekonomi dan lainnya; dan
- e. Guru tidak memiliki peranan secara langsung tetapi hanya sebagai penasihat.

2. Asas Psikologi

Penyusunan kurikulum pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin mempertimbangkan perkembangan dan minat anak sehingga setelah diterapkan diharapkan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik. Kedua pondok pesantren ini sama-sama menjadikan salah satu dasar pertimbangan psikologi dalam penyusunan kurikulumnya dengan tujuan mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik yang didesain sesuai dengan tingkat perkembangan usia peserta didik yang akan mempelajari bahan pembelajaran yang tersusun dalam program pendidikan. Pada intinya kurikulum yang di berikan kepada anak didik harus mempunyai arti bagi perkembangan mental anak.

Asy-Syaibani mengemukakan pentingnya aspek psikologi sebagai salah satu pertimbangan dalam penyusunan kurikulum: Dasar psikologis sangat erat kaitannya perkembangannya dengan peserta didik, sebagai tahap kematangan, bakat-bakat jasmani, intelektual, bahasa, emosi, sosial, kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, minat, kecakapan yang bermacam-macam, perbedaan perseorangan di antara mereka, faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan, proses belajar, pengamatan mereka terhadap sesuatu, pemikiran mereka dan lain-lain lagi perkara psikologis pada pribadi pelajar yang pada keseluruhannya membentuk dasar psikologis bagi kurikulum dan proses pembelajaran pendidikan sebagai keseluruhan.⁶⁴

Peranan asas psikologis sebagaimana yang dikemukakan Al-Syaibani tersebut, memberikan pemahaman kepada Muhammadiyah dalam penyusunan atau mendesain sebuah kurikulum dengan memerhatikan asas psikologis. Yakni dengan menaruh perhatian terhadap perkembangan anak didik sehingga dapat maksimal menerima materi yang disajikan dalam kurikulum yang diterapkan. Tingkat perbedaan usia peserta didik sangat memengaruhi dalam menerima materi kurikulum, sehingga asas psikologi menjadi pertimbangan yang penting dalam penyusunan kurikulum.⁶⁵

Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin dalam pelaksanaannya mengutamakan pengalaman yang didasarkan kepada kebutuhan dan minat anak didik yang diarahkan pada pengembangan

⁶⁴Omar Mohammad al-Toumny, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 529-530.

⁶⁵Hamdan, *Paradigma Baru Pendidikan Muhammadiyah...*, h. 124.

kepribadian secara integral yakni pada aspek pikir, perasaan motorik dan pengalaman sosial. Dengan demikian Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin mengembangkan pribadi anak didik baik secara psikomotorik dan pengalaman sosial yang berdasarkan pada maksud dan tujuan organisasi Muhammadiyah dengan membimbing dan mengarahkan generasi muda untuk menjadi manusia muslim yang berguna bagi agama dan bangsa. Hal ini sesuai dengan AD Bab II pasal 3 ayat 7 yaitu membina dan menggerakkan angkatan muda sehingga menjadi muslim yang berguna bagi bangsa dan agama.⁶⁶

3. Asas Sosiologis

Asas sosiologis dalam penyusunan kurikulum digunakan untuk mengetahui tuntutan sah dari masyarakat.⁶⁷ Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin mempertimbangkan dalam asas sosiologi. Dalam asas ini, ingin ditegaskan penyesuaian antara kurikulum dengan keberadaan dan kebutuhan masyarakat dengan penekanan utama pada penekanan fungsi kurikulum membantu memecahkan bermacam-macam masalah yang ada di masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaan masyarakat, pelestarian dan penggalan sumberdaya alam, teknologi dan kesempatan kerja.

Setidaknya ada tiga kategori masyarakat yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum sebagai keterlibatan pemenuhan kebutuhan masyarakat. *Pertama*, orangtua siswa termasuk masyarakat sekolah.

⁶⁶ PP. Muhammadiyah, *AD & ART Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PP. Muhammadiyah & Majalah Suara Muhammadiyah, 2001), h. 4.

⁶⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Kalam Mulia, 2002), h. 131.

Kedua, kalangan profesional. *Ketiga*, pemerintah. harapan-harapan orangtua perlu menjadi pertimbangan sebagai inspirasi dalam penyusunan kurikulum. Kendati demikian aspek keilmuan harus menjadi prioritas utama sehingga tidak dikorbankan dengan alasan sosial, karena peserta didik harus mendapatkan pelajaran yang benar dalam setiap bidang ilmu. Pertimbangan sosial hanya agar peserta didik memiliki peluang untuk mengembangkan ilmu yang telah dipelajarinya, dan mereka dapat menjadi bagian yang akan mengembangkan ilmu sesuai dengan spesifikasi yang ditekuni.

Dalam konteks ini, kurikulum didesain berdasarkan yang di sesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang tidak terlepas dari tuntutan dan kebutuhan masyarakat untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum. Hal ini diperlukan karena berlianannya setiap corak nilai masyarakat yang dianut dan setiap anak berbeda latarbelakang kebudayaannya. Karena itu perbedaan latarbelakang sosial, ekonomi, budaya menjadi pertimbangan dalam penyusunan kurikulum, dengan mendasarkan pendidikan dengan aktualisasi realita kehidupan yang wajar yang terjadi di masyarakat akan memberi pengalaman bagi peserta didik, sehingga kurikulum disusun tidak hanya menyiapkan peserta didik bagi tujuan yang akan datang saja melainkan juga membimbing pengalaman, persaan dan tindakan dalam konteks realita.

4. Asas Organisasi

Dalam dunia pendidikan, pada umumnya dikenal pola organisasi kurikulum yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan sebuah tujuan pendidikan. Asas organisasi dalam penyusunan kurikulum mengacu pada maksud

dan tujuan pendirian organisasi tersebut. Kerena itu kalau kita perhatikan penyusunan kurikulum pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin yang dipengaruhi oleh identitasnya sebagai pendidikan yang berorientasi pada *amar ma'ruf nahi munkar* yang mengacu pada identitasnya sebagai organisasi Muhammadiyah yang bersumber pada al-Qur'an dan sunnah yang shahih.

Kurikulum pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin mengacu pada kurikulum pendidikan Muhammadiyah yang disusun secara filosofis, psikologis dan sosiologis yang menjabarkan maksud dan tujuan pendirian organisasi berusaha menyatukan dimensi *fikr* dan *zikir* yang diharapkan akan menghasilkan *ulil albab*. Dengan kata lain, setiap jenjang pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin harus diarahkan pada pembentukan pribadi *ulil albab*, *ulin nuha* dan *ulil abshar* di samping menjadi umat yang mandiri yang tekun bekerja.

Sebagaimana terdapat pada Kumpulan Pedoman Majelis Dikdasmen PP. Muhammadiyah Bab IX Pasal 33, maka akan dihasilkan kurikulum sebagai berikut: 1) Lembaga pendidikan Muhammadiyah memberlakukan kurikulum nasional yang berlaku; 2) pada pendidikan Dasar dan Menengah, pendidikan Khusus diberikan pendidikan Al-Islam, kemuhammadiyah dan bahasa arab yang kurikulumnya ditetapkan oleh Majelis pendidikan Dasar dan Muhammadiyah Pimpinan Pusat Muhammadiyah; dan 3) kurikulum muatan lokal

pada pendidikan Muhammadiyah diserahkan pada penyelenggara dengan memerhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁶⁸

Dengan demikian tujuan kurikulum pendidikan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin adalah kedua hal tersebut di atas yakni *fikir* dan *zikir*, dua hal ini pula yang ingin dicapai oleh organisasi Muhammadiyah. Namun, dimensi yang penting yang harus menjadi muatan filosofis, psikologis dan sosiologis pendidikan Muhammadiyah ialah memperkuat hubungan antara manusia dan tuhan, manusia dengan alam dan manusia dengan masyarakat yang disusun berdasarkan al-Qur'an dan sunnah yang shahih sebagai kerangka filsafat, psikologi dan sosiologi pendidikan Muhammadiyah serta menjadi acuan dalam desain kurikulum pendidikan Muhammadiyah.

Kurikulum integralistik adalah kurikulum yang disusun berdasarkan cita-cita KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah yang berupaya untuk melahirkan generasi-generasi baru yang mampu menjadi "ulama intelek" atau "intelek ulama" yaitu seorang muslim yang mempunyai keteguhan iman dan pengetahuan yang luas. Dalam kurikulum pendidikan Muhammadiyah diberikan pelajaran agama dan pelajaran umum untuk mengintegrasikan kedua hal tersebut.⁶⁹

Dengan demikian, integrasi ilmu umum dengan ilmu agama dalam kurikulum pendidikan Muhammadiyah sesungguhnya sudah dimulai sejak awal

⁶⁸PP. Muhammadiyah, *Kumpulan pedoman di Lingkungan Majelis Dikdasmen pimpinan Pusat Muhammadiyah* (Jakarta: Majelis Dikdasmen PP. Muhammadiyah, 2002), h. 25-26.

⁶⁹Hamdan, *Paradikma Baru Pendidikan Muhammadiyah...*, h. 129.

berdirinya organisasi ini. Berdirinya Muhammadiyah diharapkan sebagai solusi terhadap dikotomi ilmu. Pada saat itu sistem pendidikan di Indonesia dapat di kelompokkan menjadi dua, yakni sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan kolonial. Sistem pendidikan pesantren adalah sistem pendidikan yang berorientasi akhirat karena yang di ajarkan hanya mata pelajaran agama seperti fikih, nahwu dan sejenisnya. Sedangkan sistem pendidikan kolonial adalah sistem pendidikan yang berorientasi dunia karena dirancang untuk mempersiapkan para pekerja di perkebunan dan birokrasi pemerintah kolonial. Dua sistem dikotomis inilah menurut Ahmad Dahlan sebagai penyebab yang membuat keterpurukan umat Islam. Menurut Ahmad Dahlan untuk mengatasi keterpurukan ini, diintegrasikanlah pelajaran umum dan pelajaran agama dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah.⁷⁰

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa kurikulum pendidikan Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan kurikulum pendidikan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin relatif sama, karena dirumuskan dari visi dan misi kedua Pondok Pesantren tersebut sebagai penjabaran dari tujuan Pondok Pesantren yang berinduk pada visi, misi dan tujuan organisasi Muhammadiyah yaitu pendidikan yang mengintegrasikan antar ilmu agama dan pengetahuan umum yang diharapkan melahirkan “Intelek Ulama” atau “Ulama Intelek” yang mampu menggabungkan antara *fikr* dan *zikir*. Namun di samping persamaan juga terdapat perbedaan di kedua Pondok dalam penekanan mata pelajaran seperti Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio yang lebih menekankan pada pelajaran

⁷⁰ *Ibid*, h. 131.

agama, hal ini dapat terlihat dari format kurikulum yang dibuat menjadi dua yaitu kurikulum inti dan kurikulum pilihan. Kurikulum Pondok Pesantren sebagai kurikulum inti sedangkan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Muallimin sebagai kurikulum pilihan. Hal ini berbeda dengan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin yang benar-benar ingin menyeimbangkan antara pelajaran agama dengan pelajaran umum sehingga kurikulum dibuat terpadu sehingga peserta didik tidak membedakan antara pelajaran agama dengan pelajaran umum.

3. Proses Pembelajaran

Dalam lembaga pendidikan kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan utama dalam proses pembelajaran. Lembaga pendidikan diberikan keleluasaan untuk memilih strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, guru serta kondisi riil sumberdaya yang tersedia dan siap didayagunakan di suatu lembaga pendidikan. Hal ini juga berlaku pada Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin. Proses pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sisten pendidikan di kedua pondok pesantren ini adalah merupakan implementasi dari program kurikulum yang telah dirumuskan.

Suatu pekerjaan mendidik dan bukan semata-mata mengajar dalam arti teknis, terjadinya interaksi yang merupakan komunikasi dua arah, sebab manusia pada dasarnya juga tumbuh dan berkembang dalam hubungan dengan sesama merupakan hakikat dari sebuah proses pendidikan. Ini menunjukkan bahwa obyek pendidikan sekaligus menjadi subyek dan pelaku dari kegiatan pendidikan.

Apabila guru memperlakukan santri sebagai subyek maka yang terjadi adalah proses kesejajaran antara guru dan santri dalam suatu proses pendidikan. Dengan kesejajaran maka akan terjadi dialog antara kedua belah pihak dan suatu proses pembelajaran sehingga proses penyadaran akan mudah untuk dibangun. Melalui dialog maka akan melahirkan santri yang memiliki kreatifitas, inovatif dan berkenerja tinggi. Dengan pemikiran itulah pola hubungan guru dan santri bersifat subyek-subyek untuk memberi ruang gerak kepada santri sehingga dapat memperlihatkan bakat-bakatnya. Pola hubungan seperti inilah yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin dalam proses pembelajaran.

Bila dihubungkan dengan hubungan perkembangan kehidupan dalam tatanan kehidupan sosial, diharapkan tercipta tatanan kehidupan yang bersifat horizontal secara proposional dengan semua pihak dalam peran kepemimpinan. Proses pembelajaran yang horizontal ini terjadi apabila kedudukan guru dan santri dalam situasi kebersamaan. guru dan santri sama-sama memosisikan diri untuk belajar dan sama-sama menjadi sumber informasi yang sama-sama menghadapi persoalan belajar. Proses pembelajaran diharapkan menghindari dari mekanisme pemberian perintah dan transfer pengetahuan semata tetapi digeser ke arah dialogis dan transformation yang menurut Paulo Freire sebagai sebagai perwujudan dari pendidikan yang membebaskan, sehingga santri akan lebih merasakan manfaatnya.

Dalam proses pembelajaran Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin sama-sama menyadari pentingnya

perencanaan, secara substantif kedua pondok pesantren ini memiliki perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, namun Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio tidak menuangkan perencanaan kegiatan belajar mengajarnya dalam bentuk tertulis sedang Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin menuangkannya dalam bentuk tertulis seperti silabus dan RPP.

Dalam pengelolaan kelas, Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin sama-sama menerapkan sistem klasikal, santri mengalami naik kelas dengan mengikuti pelajaran dalam suatu periode yang telah ditetapkan yakni satu tahun atau dua semester, keberhasilan santri dapat diukur dengan naik atau tidaknya kelas santri dalam mengikuti pelajaran selama satu periode. Dalam sistem ini tanggung jawab pengelolaan kelas diberikan kepada wali kelas yang dibantu organisasi kelas seperti ketua kelas dan strukturnya.

Media pembelajaran sebagai sarana penting dalam proses pembelajaran sangat disadari oleh Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin sebagai alat bantu untuk memperjelas kerumitan bahan pelajaran yang disampaikan kepada santri sehingga dengan adanya media dapat disampaikan dengan penyederhanaan yang mewakili kekurang mampuan guru dalam menyampaikan melalui kata-kata atau kalimat.

Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin memiliki perbedaan dalam sarana dan prasarana pendidikan. Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio hanya memiliki sarana-sarana pokok dalam proses pembelajaran di pondok pesantren seperti mesjid, gedung belajar, ruang kantor,

rumah ustadz, dan asrama. Sedangkan pada Pondok Pesantren Al-Furqan memiliki sarana prasarana pembelajaran yang lebih lengkap seperti laboratorium.

Proses pembelajaran melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi sebagai proses untuk mencapai tujuan. Para pendidik berusaha mengatur lingkungan belajar agar selalu bergairah bagi peserta didik. Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dalam metode belajar menerapkan variasi pembelajaran seperti kebanyakan pada pondok-pondok salafi seperti *sorogan* yaitu santri belajar secara individual berhadapan dengan seorang guru, *halaqoh* yaitu mendiskusikan isi kitab, santri diarahkan untuk kritis dalam memahami isi kitab. Sedangkan pada Pondok Pesantren Al-Furqan di dalam metode belajar lebih terpaku pada pembelajaran dikelas.

Dalam sistem pembinaan Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio berbeda dengan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin. Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dalam pembinaan santrinya menerapkan wajib asrama bagi seluruh santri karena sistem pembelajaran di Pondok ini dengan sistem *boarding school* hal ini dilakukan dengan alasan agar pengawasan, pembinaan, pembiasaan dan penggemblengan mental santri melalui penerapan ilmu-ilmu agama terhadap santri dapat dilakukan dengan baik dan mudah. Dengan berada selama 24 jam dilingkungan pondok pesantren dapat menerapkan jadwal dari mulai bangun tidur sampai waktu tidur lagi, seperti menjaga shalat berjamaah, disiplin waktu dan pergaulan hanya dilingkungan sesama santri dan lain-lain. Jenis kegiatan santri tidak hanya mengenai kegiatan keagamaan melainkan juga belajar bersama atau belajar kelompok, dengan tinggal di asrama jika santri mendapat masalah dalam

belajarnya maka langsung dapat dikonsultasikan kepada ustaz yang ada. Dengan tinggal di asrama santri akan terbiasa dengan aturan sehingga dapat membentuk pribadi yang disiplin, taat peraturan, sehingga pendidikan tidak hanya menitik beratkan pada perkembangan kognitif tetapi dapat diseimbangkan dengan pengawasan dari segi afektif dan psikomotoriknya.

Berbeda dengan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin, dalam pembinaan santrinya, pondok ini tidak mewajibkan santrinya tinggal di asrama sehingga hanya sebagian kecil dari seluruh santri yang tinggal di asrama bagi santri yang tinggal di asrama mendapatkan pembinaan lebih daripada santri yang tidak tinggal di asrama seperti pendalaman praktek ibadah, hapalan-hapalan mufradat bahasa Arab dan lain-lain. Namun dalam pembinaan santrinya secara umum, pondok ini mengadakan *mabit* setiap bulan diatur secara bergiliran dengan sasaran pendalaman ilmu agama dengan lebih menekankan perbaikan bacaan al-Qur'an. Pada bulan Ramadhan diadakan acara bertajuk *holiday training* dengan penekanan yang sama yaitu pendalaman ilmu agama.

4. Manajemen Pendidikan

Penduduk Indonesia mayoritas meragama Islam, bahkan umat Islam Indonesia merupakan yang terbesar di dunia. Dengan kuantitas yang demikian besar, musti disadari keberadaan pendidikan Islam tidak bisa dianggap enteng meskipun masih ada kelemahan-kelemahan dan kenyataan tidak semua umat Islam sekolah di lembaga Islam. Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam, sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional, sebagai warisan, ia merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan

dikembangkan oleh umat Islam dari masa kemasa. Adapun sebagai aset, pendidikan Islam lebih-lebih lagi Pesantren yang tersebar di berbagai wilayah ini membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Upaya pengelolaan maupun pengembangan lembaga pendidikan Islam berupa Pesantren merupakan kewajiban dan menjadi tanggung jawab kolektif bagi para penentu kebijakan di sebuah lembaga pendidikan Pesantren terlebih lagi yang berada di bawah organisasi Muhammadiyah. Mereka memiliki kewajiban memanaj lembaganya untuk memajukan lembaga pendidikan yang mereka kelola.

Keberadaan pendidikan Islam yang berupa Pesantren telah cukup tua, seiring dengan para penyebarinya. Lembaga tersebut mengalami berbagai perkembangan seiring dengan berdirinya madrasah, sekolah, lembaga kursus serta pelayanan umat. Masing-masing lembaga tersebut semakin berkembang, baik secara kuantitatif maupun pengelolaan. Dari segi manajemen, pondok pesantren juga mulai mengikuti manajemen yang sama seperti manajemen pada sekolah atau madrasah, hal ini dapat dilihat dari dua pondok pesantren yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah yaitu Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin.

Merujuk pada prinsip manajemen, para pakar manajemen pada masa sekarang mengabstraksikan proses manajemen menjadi empat proses yaitu: *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.⁷¹

⁷¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 27, 30-32. *Perencanaan* dalam manajemen Islam disebut bahwa semua tindakan Rasulullah selalu dengan perencanaan yang teliti, Nabi pernah mengatakan bahwa berfikir itu

Melihat fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan di atas, ketika dihubungkan dengan implementasinya di lembaga pendidikan Muhammadiyah seperti Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al Furqan Banjarmasin, dapat digambarkan sebagai berikut:

Planning (perencanaan). Dalam hal ini Muhammadiyah dituntut untuk merencanakan arah dan tujuan pendidikannya mulai dari: a) visi dan misi; b) tujuan pendidikan; c) kurikulum; d) pengelolaan; dan e) peningkatan kualitas baik santri atau guru.⁷² Mencermati dari perencanaan Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin telah sama-sama mempunyai perencanaan dalam pengelolaan pesantren mereka, mulai dari visi dan misi, kurikulum, dan lainnya sudah tersusun dan direncanakan dengan baik.

Organizing (pengorganisasian) pengorganisasian di Muhammadiyah dapat dijalankan dengan memberdayakan seluruh potensi yang ada, yaitu dengan berusaha menerapkan disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas dan wewenang masing-masing, mulai dari Pengurus harian, guru, tenaga administrasi dan lain-

adalah ibadah. Jadi, sebelum kita melakukan sesuatu wajiblah untuk difikirkan terlebih dahulu. Ini berarti bahwa semua pekerjaan harus diawali dengan perencanaan; *Pengorganisasian*, suatu mekanisme atau suatu struktur, yang dengan struktur itu semua subyek, perangkat lunak dan perangkat keras yang kesemuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porposinya masing-masing. Ada inisiatif, sikap yang kreatif dan produktif dari semua prangkat organisasi dari pangkat yang rendah hingga pangkat yang tinggi akan menjamin organisasi akan berjalan dengan baik; *Pergerakan*, atau *actuating* merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, kegiatan, pengertian, sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Mereka dapat digerakkan dengan sukarela, dan dapat merasakan bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dikerjakan dengan suka rela seperti pekerjaan sendiri. Fungsi *Actuating* berhubungan erat dengan sumber daya manusia, oleh karena itu seorang pemimpin lembaga pendidikan dalam membina kerjasama, mengarahkan, dan mendorong kegairahan kerja para bawahannya perlu memahami faktor-faktor manusia dan pelakunya; dan *Controlling*, merupakan langkah penentu dalam terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana serta terwujud dengan efektif dan efisien.

⁷² Hamdan, *Paradigma Pendidikan...*, h.133.

lainnya. Dengan demikian akan terjadi sinergisitas, sehingga masalah-masalah akan terselesaikan dengan mudah.⁷³ Karena jika sinergisitas ini tidak terjalin maka akan sulit untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin dalam pengorganisasiannya sama-sama memanfaatkan orang-orang dari warga Muhammadiyah. Namun Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio tidak menerima orang dalam kepengurusan pondok selain dari warga Muhammadiyah. Sedangkan Pondok Pesantren Al-Furqan lebih fleksibel dalam penempatan, seperti tenaga pengajar Pondok Pesantren Al-Furqan bisa saja tidak menempatkan orang yang bukan dari warga Muhammadiyah dengan syarat asalkan orang tersebut profesional dan kompeten dalam bidangnya.

Actuating (Pergerakan), setelah pengorganisasian dilakukan dengan menempatkan posisi dan tugas serta tanggung jawab masing-masing, maka perlu diadakan pergerakan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing elemen dalam pengelolaan pendidikan Muhammadiyah sebagai telah dikemukakan di atas, karena jika salah satu dari elemen tersebut tidak berfungsi sesuai dengan fungsinya, maka dalam hal ini pergerakan roda suatu lembaga tidak akan berjalan maksimal. Oleh karena itu pergerakan disemua elemen mutlak diperlukan sesuai dengan fungsi serta tanggung jawab masing-masing.⁷⁴

Actuating di Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio terlihat tidak maksimal dikarenakan permasalahan sumber daya manusia yang kurang memadai, hal ini buntut dari kebijakan Pondok Pesantren Nurul Amin yang tidak menerima dalam

⁷³ *Ibid*, h.134.

⁷⁴ *Ibid*, h. 135.

kepengurusannya seperti tenaga pengajar terkecuali dari warga Muhammadiyah dan kurangnya sokongan dana yang masuk. Sedang Pondok Pesantren Al-Furqan dalam *actuating* lebih maksimal dikarenakan didukung sumber daya manusia yang memadai, karena Pondok Pesantren Al-Furqan fleksibel dalam mengisi lembaganya, yaitu bahwa dalam kepengurusannya dapat diisi dari warga Muhammadiyah atau diluar warga Muhammadiyah dengan syarat profesional dan kompeten dalam bidangnya dan disokong dana yang mencukupi.

Controlling (pengawasan), pengawasan merupakan bagian akhir dari fungsi manajemen yang bertujuan untuk menilai apakah perencanaan, pengorganisasian dan pergerakan berfungsi sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya dan semuanya apakah dapat menghantarkan pada tujuan dan target yang telah ditentukan. Fungsi pengawasan dalam hal ini untuk mengefektifkan sistem roda lembaga dengan melihat dan mengevaluasi proses dan hasil dari *output* lembaga pendidikan Muhammadiyah dengan penilaian yang nantinya akan dirumuskan langkah-langkah inovatif dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Muhammadiyah tersebut.⁷⁵ Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dalam *controlling* terlihat tidak maksimal, hal ini dimulai dari ketidak maksimalan *actuating* disebabkan hal yang sama yaitu sumber daya manusia. Berbeda dengan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin yang lebih maksimal karena sumber daya manusia yang mendukung.

⁷⁵ *Ibid*, h. 135.